

**PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
BUMN DENGAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA  
7-DAY REPO RATE SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Diseminarkan dalam Sidang Skripsi pada Program Studi  
Perbankan Syariah



Oleh :  
Ahmad Firdaus Teapon  
Nim : 1942046

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

**1445 H / 2024 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING****SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
Di-

Manado

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

**Nama : Ahmad Firdaus Teapon**

**NIM : 1942046**

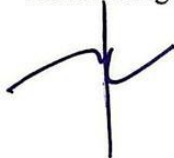
**Judul : Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Dengan Suku Bunga Bank Indonesia 7-Day Repo Rate Sebagai Variabel Intervening**

Sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Manado, 15 Januari 2024

Disetujui;

Pembimbing I



Pembimbing II



**Dr. Hj. Nur Fitry Latief, SE., MSA., Ak., CA., CGRM**  
NIP. 197111192005012002

**Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A**  
NIP. 199403152019032018

Mengetahui ;  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



**Nur Shadiq Sandimula, M.E**  
NIP. 199202162018011001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ahmad Firdaus Teapon

NIM : 1942046

Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 16 Januari 2024

Saya yang menyatakan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown, featuring a signature in black ink over the stamp's design. The stamp includes the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'JA3EAK0725484800'.

**Ahmad Firdaus Teapon**







## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “ Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Dengan Suku Bunga Bank Indonsea *7-Day Repo* Rate Sebagai Variabel Intervening ” yang disusun oleh Ahmad Firdaus Teapon, NIM: 1942046, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada Senin, 29 Januari 2024 bertepatan dengan 17 Rajab 1445 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Perbankan Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 23 Januari 2024

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Hj. Nur Fitry Latief, M.S.A., CA., CGRM	(		)
Sekretaris	: Lily Anggrayni, SE, M.S.A,	(		)
Munaqisy I	: Dr.Syarifuddin S.Ag, M.Ag	(		)
Munaqisy II	: Chadijah Haris, M.M	(		)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Nur Fitry Latief, M.S.A., CA., CGRM	(		)
Pembimbing II	: Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A	(		)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si**

**NIP.197009061998032001**

**KETERANGAN BEBAS PLAGIASI****KEMENTERIAN AGAMA RI.  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM***Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad 1 Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128***SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: B-055/In.25/F.IV/PP.009/01/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si.  
Nip. : 197009061998032001  
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Ahmad Firdaus Teapon  
Nim. : 1942046  
Prodi. : Perbankan Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi **Turnitin**, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:*“Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Dengan Suku Bunga Bank Indonesia 7-Day Repo Rate Sebagai Variabel Intervening”*Dinyatakan bebas plagiasi/~~plagiasi di atas 25%.\*~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 19 Januari 2024

Dekan,

Radlyah Hasan Jan

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

أحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

### 3. Tā' Marbutah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhuriyyah*

مملكة: ditulis *Mamlakah*

- b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله :ditulis *Ni 'matullah*

زكاة الفطر :ditulis *Zakāt al-Fitr*

### 4. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, kasrah ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

### 5. Vokal Panjang

- a. “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda macron ( ¯ ) di atasnya.
- b. Tanda *fathah* + huruf yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + wawu mati ditulis “au”.

### 6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ‘ )

أنتم : *a 'antum*

مؤنث : *mu 'annas.*

### 7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis *al-Qur'an*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-sunnah*

## 8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## 9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- a. Ditulis kata per kata atau;
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

تاج الشريعة : *Taj asy-Syariah*

التصور الإسلام : *At-Tasawwur al-Islam*

## 10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dan sebagainya, ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena berkat kelimpahan rahmat dariNya, sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Dengan Suku Bunga Bank Indonesia 7-Day Repo Rate Sebagai Variabel Intervening“. Sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Serta keluarga, sahabat sampai kepada para pengikutnya yang senantiasa tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari banyaknya orang yang berperan memberikan motivasi, dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak terutama kepada kedua orang tua, Ibu Hadidjah Hudodo'o dan Ayah Yakub Teapon yang telah membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati, yang selalu memberi bantuan dan dukungan. Alhamdulillah sampai terselesaikannya skripsi ini selalu mendapat dukungan dan doa dari kedua orang tua dan saudara. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dan Bapak Dr. Edi Gunawan M.HI selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan Ibu Dr. Hj. Salma Mursyid, M.HI selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN), serta Ibu Dr. Mastang A. Baba M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Bapak Dr. Ridwan Tabe, S.Pd, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Manado. Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Manado, serta Bapak Dr.Syarifuddin

S.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Manado, sekaligus merupakan penguji utama dalam sidang skripsi yang sudah memberikan masukan dan juga kritikan sehingga skripsi ini bisa selesai.

3. Bapak Shadiq Sandimula, S.HI., M.E selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang senantiasa dengan sabar memberi masukan dan arahan sejak semester awal hingga saat ini. Dan Ibu Chadijah Haris, M.M selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, sekaligus penguji kedua yang sudah memberikan masukan dan juga kritikan sehingga skripsi ini bisa selesai.
4. Dr. Hj. Nur Fitry Latief, S.E., Ak., M.S.A., CA., CGRM selaku Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan semangat, arahan dan selalu memberi motivasi untuk terus berprestasi selama perkuliahan, serta selalu ikhlas dan sabar hingga tahap penulisan skripsi ini selesai.
5. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus Dosen Pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan arahan-arahan yang sangat membantu, serta dengan ikhlas dan sabar dalam membimbing penyelesaian penyusunan skripsi ini, serta Ibu Lily Anggrayni, SE, M.S.A, Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus perwakilan dari Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, dalam membantu kelancaran dan terlaksananya ujian skripsi.
6. Ibu Fanny Zaman, S.Ag selaku Kepala Bagian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Manado, yang telah banyak membantu dalam kelancaran dan terlaksananya ujian skripsi.
7. Seluruh Dosen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih banyak atas ilmu dan pelajaran hidup yang sangat berharga yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi kita semua sampai kapanpun. Serta para Staff Kabag, Staff tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut

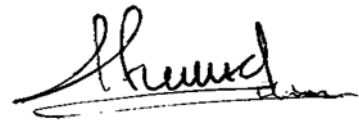
Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selama ini dengan segala jerih payahnya telah memberikan jasa, pelayanan dan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.

8. Kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah menyediakan data perusahaan yang begitu transparans sebagai bahan analisis data pada penelitian ini.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang selama penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Perbankan Syariah B angkatan 2019 yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai.
11. Semua pihak yang banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Manado, 29 September 2023



**Ahmad Firdaus Teapon**  
**NIM. 1942046**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KETERANGAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional Variabel.....	9
H. Penelitian Tedahulu.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	21
A. Teori Kuantitas.....	21
B. Inflasi.....	23
C. Teori Suku Bunga .....	27
D. <i>Signaling theory</i> .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Objek dan Waktu penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian .....	33
C. Data dan sumber data.....	34

D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

### DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Inflasi Periode Januari 2020 - Desember 2022.....	2
Tabel 1. 2 Data rasio ROA bank BUMN periode 2019 – 2022.....	4
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Periode 2020-2022.....	58
Tabel 4. 2 Uji Regresi Model <i>Common Effect</i> Sub 1.....	61
Tabel 4. 3 Uji Regresi Model <i>Fixed Effect</i> Sub 1.....	62
Tabel 4. 4 Uji Regresi Model <i>Random Effect</i> Sub 1.....	63
Tabel 4. 5 Uji Regresi Model <i>Common Effect</i> Sub 2.....	60
Tabel 4. 6 Uji Regresi Model <i>Fixed Effect</i> Sub 2.....	61
Tabel 4. 7 Uji Regresi Model <i>Random Effect</i> Sub 2.....	63
Tabel 4. 8 Hasil uji <i>Chow</i> Sub 1.....	67
Tabel 4. 9 Hasil uji <i>Legrange Multiplier</i> Sub 1.....	69
Tabel 4. 10 Hasil uji <i>Chow</i> Sub 2.....	70
Tabel 4. 11 Hasil uji <i>Hausman</i> Sub 2.....	71
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Heteroskedastisitas Sub 1.....	72
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Heteroskedastisitas Sub 2.....	73
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser.....	74
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi Sub 1.....	78
Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi Sub 2.....	79
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Data Sub 1.....	79
Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas Data Sub 2.....	80
Tabel 4. 19 Hasil Uji t (Parsial) Sub 1.....	82
Tabel 4. 20 Hasil Koefisien Determinasi Sub 1.....	80
Tabel 4. 21 Hasil Uji t ( Parsial ) Sub 2.....	81
Tabel 4. 22 Hasil Uji t ( Parsial ) Sub 2.....	81
Tabel 4. 23 Hasil Uji F (Simultan) Sub 2.....	82
Tabel 4. 24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub 2.....	83
Tabel 4. 25 Hasil Uji Regresi Linear Variabel X ke Z.....	88
Tabel 4. 26 Hasil Uji Regresi Linear Variabel Z ke Y.....	89

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Skema Analisis Regresi.....	45
Gambar 4. 1 Hasil Uji Sobel .....	89

## ABSTRAK

Nama : Ahmad Firdaus Teapon  
NIM : 1942046  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Dengan Suku Bunga Bank Indonesia *7-Day Repo Rate* Sebagai Variabel Intervening

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen Inflasi terhadap variabel dependen Profitabilitas Bank BUMN yang diproyeksikan dengan rasio *Return On Asset* melalui Suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Day Repo Rate* sebagai variabel intervening. Data yang digunakan adalah data bulanan periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yang dimana keseluruhan entitas perusahaan Bank BUMN dijadikan sampel, sehingga diperoleh total 144 data sampel. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda serta analisis jalur atau uji sobel. Dan diperoleh hasil penelitian yaitu, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode tahun 2020-2022, Inflasi juga berpengaruh signifikan terhadap Suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Day Repo Rate* periode tahun 2020-2022, dan Suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode tahun 2020-2022, kemudian Inflasi berpengaruh secara tidak langsung melalui suku bunga BI7DRR sebagai variabel intervening terhadap *Return On Asset Ratio* bank BUMN periode tahun 2020-2022.

**Kata Kunci:** Inflasi, *Return on Asset*, BI7DRR.



## ABSTRACT

Author Name : Ahmad Firdaus Teapon  
Student ID Number : 1942046  
Faculty : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Study Program : Perbankan Syariah  
Thesis Title : The Effect of Inflation on the Profitability of State-Owned Banks with the Bank of Indonesia 7-Day Repo Rate as an Intervening Variable

---

---

This research aims to determine the indirect effect of the independent variable inflation on the dependent variable profitability of state-owned banks projected by the returns on assets ratio through the Bank Indonesia 7-Day Repo Rate reference rate as an intervening variable. The data used is monthly data for the period 2020-2022. The sample was determined using a saturated sampling technique, in which all state-owned bank corporate entities were sampled, resulting in a total of 144 sample data points. The analysis technique employed simple and multiple linear regression analysis as well as path analysis, or the Sobel test. This research found that inflation has a significant effect on the return on assets of BUMN banks for the 2020-2022 period. Inflation also has a significant effect on the Bank Indonesia 7-Day Repo Rate benchmark interest rate for the 2020-2022 period. The Bank Indonesia 7-Day Repo Rate reference interest rate has a significant effect on the return on assets of BUMN banks for the 2020-2022 period. Inflation has an indirect effect through the BI7DRR interest rate as an intervening variable on the return on assets ratio of state-owned banks for the 2020-2022 period.

**Keywords: Inflation, Return On Assets, BI7DRR**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi yang pesat pada suatu negara tidak lepas dari peran penting industri perbankan yang merupakan lembaga *intermediary* antara masyarakat yang kelebihan dana atau mengalami *surplus* dan masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 No 10 tentang Perbankan, Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>1</sup>

Perbankan juga merupakan industri paling berpengaruh dan krusial dalam mengontrol aktivitas perekonomian. Dapat kita lihat di beberapa negara penguasa perekonomian dunia seperti Amerika, China, Jepang dan beberapa negara di Jazirah Arab selalu memiliki industri perbankan yang kuat.<sup>2</sup>

Wabah *covid 19* yang melanda pada tahun 2020 memberikan dampak buruk pada perekonomian yang tidak hanya pada suatu wilayah benua, melainkan dalam skala global dimana *World Health Organization* (WHO) secara resmi menetapkan virus corona sebagai pandemi yang telah menyebar keseluruh dunia.<sup>3</sup> virus ini membuat banyak negara mengalami krisis, baik sektor riil maupun moneter mengalami stagnasi termasuk sektor perbankan yang digambarkan dengan banyaknya perusahaan yang melakukan PHK terhadap pegawainya untuk meringankan beban operasional perusahaan.

---

<sup>1</sup> Susan Rachmawati and Sofyan Marwansyah, (2019) 'Pengaruh Inflasi BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN', *Jurnal Mantik*, 3.1, 117–22.

<sup>2</sup> Toufan Aldian Syah, (2018) 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1, 133–53.

<sup>3</sup> Angrawit Kusumawardani, (2022)'Profitabilitas Bank BUMN Pada Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1.2, 51–57.

Setelah wabah *covid-19* berakhir, pada bulan september 2022, yang dimana perekonomian nasional sedang berada pada fase pemulihan terjadi kenaikan inflasi sebesar 1.17 persen yang merupakan angka tertinggi sejak desember 2014, yaitu tercatat 5.95 persen.

Berikut perkembangan data inflasi yang di publikasikan oleh bank sentral melalui laman resmi Bank Indonesia :

**Tabel 1. 1**

**Perkembangan Tingkat Inflasi Periode Januari 2020 - Desember 2022**

2020		2021		2022	
Januari	2.68 %	Januari	1.55 %	Januari	2.18 %
Februari	2.98 %	Februari	1.38 %	Februari	2.06 %
Maret	2.96 %	Maret	1.37 %	Maret	2.64 %
April	2.67 %	April	1.42 %	April	3.47 %
Mei	2.19 %	Mei	1.68 %	Mei	3.55 %
Juni	1.96 %	Juni	1.33 %	Juni	4.35 %
Juli	1.54 %	Juli	1.52 %	Juli	4.94 %
Agustus	1.32 %	Agustus	1.59 %	Agustus	4.69 %
September	1.42 %	September	1.6 %	September	5.95 %
Oktober	1.44 %	Oktober	1.66 %	Oktober	5.71 %
November	1.59 %	November	1.75 %	November	5.42 %
Desember	1.68 %	Desember	1.87 %	Desember	5.51 %

*Sumber : Bank Indonesia 2023*

Berdasarkan tabel 1. 1 perekonomian nasional yang masih mengalami kontraksi akibat krisis pandemi covid-19 menyebabkan rendahnya angka inflasi atau bisa dikatakan deflasi pada tahun 2021, namun memasuki tahun 2022 angka inflasi mulai naik secara terus-menerus hal itu jelas mengindikasikan perekonomian mulai pulih dan berkembang, berlangsungnya pertumbuhan pada sektor-sektor bisnis namun diikuti dengan fenomena global yaitu meningkatnya harga minyak dunia membuat angka inflasi berada diatas batas normal hampir mencapai 6 persen pada bulan september 2022.

Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang akan dicapai oleh Bank Indonesia dengan berkoordinasi dengan Pemerintah. Berdasarkan

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.101/PMK.010/2021 tanggal 28 Juli 2021 tentang Sasaran Inflasi tahun 2022, tahun 2023, dan tahun 2024, sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk tiga tahun ke depan, yaitu periode 2022 – 2024, masing-masing sebesar 3,0%, 3,0%, dan 2,5%, dengan deviasi masing-masing  $\pm 1\%$ .<sup>4</sup>

Kenaikan tingkat inflasi pada fase pulihnya ekonomi nasional pasca terkena dampak *covid-19* akan membebankan biaya produksi dan operasional khususnya bagi perbankan, Inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan mengurangi daya beli tetapi pengeluaran tetap naik karena nilai uang terhadap barang dan jasa yang semakin rendah, masyarakat akan kesulitan untuk menentukan alokasi dananya, mereka akan mulai menarik aset-aset di bank untuk keperluan ekonomi dan usaha yang meningkat, para investor juga akan menarik depositnya karna ketidakpastian akan nilai riil dari *return* di masa mendatang, hal tersebut dapat mengurangi aset-aset produktif bank.<sup>5</sup> Intinya kenaikan tingkat inflasi dapat mengganggu kinerja keuangan perbankan baik dari segi biaya operasional maupun asetnya.

Naiknya inflasi dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yaitu ketika harga meningkat, pengeluaran masyarakat juga akan naik yang dimana hal itu berbanding terbalik dengan kemampuan nasabah debitur dalam melunasi kreditnya dan terjadilah wanprestasi.<sup>6</sup> Terjadinya wanprestasi menggambarkan penurunan kualitas aset produktif sehingga rasio ROA perbankan juga akan menurun, karena ROA membandingkan perolehan laba dengan total aset termasuk kredit.

---

<sup>4</sup> Bank Indonesia, 'Inflasi-Bank Indonesia', *Www.Bi.Go.Id*, 2020 <<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>>.

<sup>5</sup> Yuni Rachmawati, (2019)'Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1.1, 66–79.

<sup>6</sup> Nova Shenni Purba and Ari Darmawan, (2018)'Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ Vol, 61.2.

Bank umum BUMN yang masih beroperasi sampai saat ini ada empat bank, yaitu Bank BRI, BNI, Mandiri, dan BTN. Rasio ROA dari ke empat bank ini dapat dilihat pada table 1.2 berikut :

**Tabel 1. 2**

**Data rasio ROA bank BUMN periode 2019 – 2022**

NAMA BANK	2019	2020	2021	2022
BANK BRI	3,50	1,98	2,72	3,76
BANK BNI	2,42	0,54	1,43	2,46
BANK MANDIRI	3,03	1,64	2,53	3,30
BANK BTN	0,13	0,69	0,81	1,02

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2023*

Berdasarkan tabel 1.2 di tahun 2020 yang merupakan fase dimana perekonomian terkena dampak pandemi covid 19 dan hanya Bank Tabungan Negara (BTN) yang mengalami peningkatan rasio profitabilitasnya, sedangkan ketiga bank BUMN lainnya mengalami penurunan yang terbilang derastis hampir sekitar 2 persen. Kemudian memasuki tahun 2021 s.d 2022 ke empat bank ini mengalami peningkatan rasio ROA. Itulah mengapa kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi ekonomi, termasuk inflasi. Inflasi yang tinggi dan berada di luar sasaran pemerintah, seperti pada kuartal ke tiga dan keempat di tahun 2022, dikhawatirkan dapat menurunkan kinerja keuangan perbankan. Untuk itu perlu adanya penanganan dari pemerintah seperti penetapan kebijakan moneter yang sesuai dalam menekan laju inflasi, yaitu kebijakan diskonto atau suku bunga acuan BI Rate.

Pada 19 Agustus 2016, Bank Indonesia telah memperbaharui kebijakan suku bunga acuan dan diberi nama BI 7-DRR atau Bank Indonesia 7 Days (*reverse*) Repo Rate menggantikan BI rate dalam rangka memperkuat operasi moneter. BI rate sebelumnya merupakan suku bunga acuan dengan tenor satu tahun. Saat BI rate dinaikan untuk meredam laju inflasi, perbankan akan lebih

memilih menaruh dananya di Bank Indonesia dibanding menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga *money supply* akan terbatas dan akan berpengaruh pada turunnya tingkat inflasi. Namun saat inflasi sudah terkendali, perbankan masih harus menunggu satu tahun untuk menarik dana beserta bunganya, jadinya *money supply* akan terhambat dan mengganggu fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.<sup>7</sup>

Ditetapkannya BI *7-Day Rate* dengan tenor minimal tujuh hari dan bisa empat belas hari, atau dua puluh satu hari sampai seterusnya diharapkan tidak dapat menghambat fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Jadi, bank bisa menarik dananya hanya dalam kurun waktu tujuh hari atau sebulan sesuai kesepakatan diawal. Dengan demikian setelah memperoleh *return* dari Bank Indonesia, bank umum bisa memaksimalkan profit dari aset-aset produktifnya dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Selain fungsinya sebagai *monetary police* dalam mengontrol laju inflasi, BI *7-Day Rate* berfungsi sebagai *benchmark* atau patokan bagi sektor perbankan dalam menetapkan suku bunga pinjaman dan simpanan. Di Indonesia yang memiliki wewenang akan hal itu adalah Bank Indonesia. Berubahnya suku bunga acuan atau nilai BI rate diharapkan dapat mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur pada sektor keuangan dan masyarakat, beberapa diantaranya yaitu, jalur kredit, jalur suku bunga, jalur nilai tukar, jalur harga asset dan juga jalur ekspektasi.<sup>8</sup>

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menstimulus kebijakan yang ditetapkan bank sentral, dapat dilakukan melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang salah satu bidang usahanya adalah perbankan dimana sektor perbankan memiliki dampak yang sistemik pada perekonomian

---

<sup>7</sup> Teguh Hidayat, (2016) 'Mengenal BI 7-Day Rate, Dan Dampaknya Ke Perbankan', *Indonesia Value Investing*, <https://www.teguhhidayat.com/2016/04/mengenal-bi-7-day-rate-dan-dampaknya.html> > [accessed 26 May 2023].

<sup>8</sup> Tia Ichwani, Rika Kaniati, and Hikmatul Husna, 'Analisis Kinerja Bank Indonesia Sebagai Stabilisator Inflasi Dan Kurs Rupiah Di Bidang Moneter', *Journal of Applied Business and Economics*, 4.3 (2018), 250–65 (pp. 251–52) <<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2025>>.

nasional.<sup>9</sup> Secara keterlibatan bank BUMN berkaitan erat dengan pemerintah, dengan begitu bank -bank BUMN akan lebih mendukung realisasi kebijakan moneter khususnya penetapan suku bunga acuan yang diterapkan bank sentral atau Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas perekonomian.

Dan untuk bisa terus mendorong serta menstabilkan perekonomian, perbankan harus menjaga serta memelihara kinerja keuangannya, kinerja keuangan yang sehat dapat mencerminkan berhasilnya perbankan dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi. Sehatnya perusahaan perbankan dapat dinilai dari profitabilitasnya.

Berdasarkan peraturan Otoritas jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan resiko yang terdiri atas faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, *rentabilitas (earnings)*, dan permodalan (*capital*), disingkat menjadi RGEK.<sup>10</sup> Jadi, rasio profitabilitas merupakan salah satu poin penting untuk menilai kesehatan perbankan. Sehatnya sektor perbankan dapat mendorong kemajuan di berbagai saktor lainnya sehingga perekonomian dapat tumbuh dengan pesat.

Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio ROA. Rasio ini lebih diutamakan oleh Bank Indonesia karena membandingkan total laba dengan keseluruhan asset yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat. Semakin tinggi ROA perusahaan, menggambarkan semakin sehat kinerja perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *return on asset* perbankan, yaitu penelitian yang dilakukan Nita Nur'asih Nugraha dan Gusganda Suria Manda, dengan judul "Pengaruh Inflasi, BI7DRR,

---

<sup>9</sup> Ermaini Ermaini and others, (2021) 'Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank BumN)', *Journal Development*, 9.1, hal 71–76.

<sup>10</sup> Aris Priatna, (2021)'Kesehatan Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19', *Jurnalku*, 1.2, 141–55.

Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”, Menyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) bank, BI7DRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, dan Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar secara bersama-sama dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA bank umum konvensional.<sup>11</sup> Inflasi yang secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* bank, menggambarkan ada beberapa aspek yang menengahi jalur hubungan kausalitas antara inflasi dan ROA bank, sehingga inflasi tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap ROA bank.

Suku bunga acuan BI7DRR yang merupakan suku bunga kebijakan dari bank sentral dalam mengontrol tingkat inflasi, dapat berubah seiring terjadinya perubahan pada tingkat inflasi dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan melalui margin bunga perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi secara tidak langsung terhadap ROA bank BUMN melalui suku bunga acuan sebagai perantara. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Dengan Suku Bunga Bank Indonesia 7-Day (Reverse) Repo Rate Sebagai Variabel Intervening”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu kenaikan angka Inflasi yang terjadi pada kuartal ketiga dan keempat di tahun 2022 sudah berada di luar ketetapan sasaran inflasi pemerintah.

---

<sup>11</sup> Nita Nur'asih Nugraha and Gunganda Suria Manda, (2021) ‘Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 2020)’, *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12.2, 200–216.



Dengan kata lain lonjakan inflasi yang terjadi diperkirakan dapat berdampak buruk pada perekonomian khususnya pada perbankan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, tentang hubungan kausalitas antara inflasi terhadap *return on asset* melalui suku bunga bank Indonesia 7-Day (*reverse*) *repo rate* sebagai variabel intervening, dengan variabel indikator inflasi bank Indonesia dan rasio ROA empat bank umum BUMN yaitu, BRI, BNI, Mandiri, dan BTN.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return On asset Ratio* Bank BUMN periode 2020-2022 ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap suku bunga BI7-DRR periode 2020-2022 ?
3. Apakah suku bunga BI7-DRR berpengaruh terhadap *Return On Asset Ratio* Bank BUMN periode 2020-2022 ?
4. Apakah Inflasi berpengaruh secara tidak langsung melalui suku bunga BI7DRR sebagai variabel intervening terhadap *Return On Asset Ratio* bank BUMN periode 2020-2022 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) bank BUMN periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap suku bunga BI7DRR periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI7DRR terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank BUMN periode 2020-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi secara tidak langsung melalui suku bunga BI7DRR sebagai variabel intervening terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank BUMN periode 2020-2022.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi industri perbankan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi atau tolak ukur dalam menjaga tingkat profitabilitas bank dalam menghadapi perubahan kebijakan dan situasi makro ekonomi.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau pembandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai profitabilitas bank serta variabel makro ekonomi yang mempengaruhinya.

### 2. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang variabel makro ekonomi yaitu Inflasi dan suku bunga BI7DRR serta rasio untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh laba atas total *asset* yang dimiliki yaitu rasio ROA perbankan.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

### 1. Inflasi

Bank Indonesia menjelaskan inflasi adalah keadaan dimana meningkatnya harga-harga barang maupun jasa secara umum dan berkesinambungan, tidak bisa dikatakan inflasi jika terjadi kenaikan hanya pada satu atau dua barang saja, kecuali kenaikan barang serta jasa terjadi

secara meluas dan mempengaruhi kenaikan pada harga barang serta jasa lainnya.<sup>12</sup>

Milton Friedman dalam penelitian Yusra dan Hijri, mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Jadi kenaikan inflasi juga mengindikasikan terjadinya pertumbuhan ekonomi.<sup>13</sup>

Umumnya Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Cara perhitungan inflasi berdasarkan IHK terbagi dua yaitu inflasi bulanan (MTM) dan inflasi tahunan (YOY). Inflasi bulanan (MTM) dihitung dari perubahan indeks bulan tertentu dengan indeks bulan sebelumnya pada tahun yang sama yaitu ;

$$\text{Inflasi (MTM)} = \frac{\text{IHK bulan } n \text{ tahun } t - \text{IHK bulan } (n-1) \text{ tahun } t}{\text{IHK bulan } (n-1) \text{ tahun } t} \times 100\%$$

Keterangan ;

Inflasi *month to month* (MTM) = inflasi bulanan atau bulan ke bulan.

Bulan n = bulan saat ini atau bulan tertentu.

Bulan n-1 = bulan sebelumnya

Tahun t = tahun ini atau tahun berjalan.

Jadi inflasi bulanan adalah tingkat inflasi yang dihitung dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK) bulan saat ini dengan dengan IHK bulan sebelumnya pada tahun yang sama. Dan untuk inflasi tahunan (YTY) dihitung berdasarkan perubahan indeks bulan yang sama tapi tahunnya berbeda atau tahun sebelumnya. Perhitungannya sebagai berikut :<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Anisyah Fitriany and Achmad Nawawi, (2021) 'Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Perbankan', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14.1.

<sup>13</sup> Yusra Mahzalena and Hijri Juliansyah, (2019) 'Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2.1, 37–50.

<sup>14</sup> Suparti Suparti and Alfi Faridatus Sa'adah, (2015) 'Analisi Data Inflasi Indonesia Menggunakan Model Autoregressive, Integrated Moving Average (ARIMA) Dengan Penambahan Outlier', *Media Statistika; Vol 8, No 1*

$$\text{Inflasi (TYT)} = \frac{\text{IHK bulan n tahun t} - \text{IHK bulan n tahun (t-1)}}{\text{IHK bulan n tahun (t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan ;

Inflasi year to year (YTY) = inflasi tahun ke tahun.

Bulan n = bulan saat ini atau bulan tertentu.

Tahun t = tahun ini atau tahun berjalan.

Tahun t-1 = tahun sebelumnya.

Dalam penelitian ini, tingkat inflasi yang akan dipakai adalah inflasi tahunan yang di *publish* oleh Bank Indonesia, dimana inflasi ini dihitung berdasarkan perubahan indeks harga konsumen tahun tertentu dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama (YTY).

## 2. Bank Indonesia 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)

Sejak 19 Agustus 2016 Bank Indonesia telah mempublikasikan ditetapkannya BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR) sebagai suku bunga acuan kebijakan baru menggantikan BI Rate, dimaksud agar kebijakan bisa secara cepat berpengaruh pada pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Instrumen BI7DRR sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar. Bagi sektor perbankan, BI7DRR dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada lembaga perbankan agar berperilaku sesuai dengan skenario yang ditetapkan Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi. 7 Day Reverse atau 7 hari pengembalian menyiratkan pentingnya waktu atau masa penyesuaian kebijakan dalam menstimulus perubahan situasi makro ekonomi.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> M G Westri Kekalih Susilowati and Retno Yustini Wahyuningdyah, (2018) 'Efektivitas BI7DRR Dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Untuk Pengendalian Inflasi', *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat Dan Jejaring*, 1.1, 78-92.

Kebijakan ini digunakan untuk mengontrol inflasi, Bank Indonesia akan menaikkan BI7DRR jika inflasi di masa depan diprediksi melebihi target yang sudah ditentukan, begitupun sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI7DRR jika inflasi di masa depan diprediksi ada di bawah target yang telah ditentukan. Kenaikan atau penurunan BI7DRR akan mempengaruhi perubahan bunga pinjaman (kredit) dan simpanan (deposito) pada perbankan.<sup>16</sup>

Berbeda dengan BI *Rate* sebelumnya, BI7DRR adalah suku bunga acuan dengan tenor minimal tujuh hari, empat belas hari, atau satu bulan tergantung kesepakatan bank umum dengan bank sentral. Pendeknya *return* pada kebijakan ini menyiratkan pentingnya waktu atau masa penyesuaian kebijakan dalam menstimulus perubahan situasi makro ekonomi yang dapat berubah kapan saja.

Indikator BI7DRR dalam penelitian ini adalah kebijakan suku bunga acuan yang di tetapkan dan publikasikan oleh Bank Indonesia setiap bulannya, agar tingkat inflasi bisa terkendali. Jadi bisa dikatakan inflasi merupakan indicator dari suku bunga kebijakan ini, itulah alasan peneliti menggunakan variabel suku bunga acuan BI7DRR sebagai variabel intervening (mediasi).

### 3. *Return On Asset*

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan/laba secara keseluruhan atas keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, menggambarkan semakin baik/tinggi tingkat keuntungan bank dan

---

<sup>16</sup> Salsa Bila Azahra, Rosma Pakpahan, and Muhamad Umar Mai, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan BI-7 Day Repo Rate Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.3 (2021), 665–74.

semakin baik pula penggunaan aset bank untuk mencapai keuntungan/laba yang optimal.<sup>17</sup>

Semakin besar rasio ROA yang suatu bank, menggambarkan semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola aset. Standar terbaik rasio ROA menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 adalah 1,5%.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak ini terletak pada laporan laba rugi perusahaan perbankan, biasanya akan tertulis laba periode berjalan sebelum pajak
- b. Total aset terletak pada neraca perusahaan atau laporan posisi keuangan

*Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank dalam memperoleh laba/keuntungan dengan menggunakan total aktiva.

Salah satu cara bank dalam memperoleh laba yaitu dengan menyalurkan kredit kepada nasabah yang nantinya akan diperoleh return berupa *margin* bunga dari *return* kredit yang disalurkan kepada nasabah peminjam. Kredit yang disalurkan merupakan komponen yang tergolong dalam akun aset atau aktiva dalam laporan keuangan perbankan. Saat nasabah yang menerima penyaluran kredit atau pinjaman mengalami gagal bayar dan kesulitan untuk melunasi pinjaman maka akan dilakukan restrukturisasi kredit oleh pihak bank sesuai dengan kebijakan yang berlaku, salah satunya perpanjangan tenor

---

<sup>17</sup> Herison Herison and Rori Kresna Hade, (2016) 'Aplikasi Model CAMEL Dalam Mengukur Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank', *Al-Masraf, Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1.2, 125-41.

<sup>18</sup> Evi Rohmiati, Winarni Winarni, and Nina Woelan Soebroto, (2019) 'Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017', *Keunis*, 7.1, 34-48.

pinjaman.<sup>19</sup> Hal tersebut masuk akal jika disandingkan dengan syariat Islam, QS: Al-Baqarah – 280, berbunyi :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

<https://tafsirweb.com/1046-surat-al-baqarah-ayat-280.html>

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Apabila orang yang berhutang tidak sanggup melunasi, maka berilah dia waktu penangguhan sampai Allah memudahkan rizkinya sehingga dia dapat membayarkan harta kalian kepada kalian. Apabila kalian membiarkan semua hutang tersebut atau sebagiannya dan menggugurkan hutang itu dari orang yang berhutang, maka itu lebih utama bagi kalian, jika kalian menyadari keutamaan sikap tersebut dan sesungguhnya tindakan tersebut lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat.<sup>20</sup>

## H. Penelitian Tedahulu

Penelitian ini bisa terlaksana dengan didasarkan dan diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel serta teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Toufan Aldian Syah, dengan judul *Pengaruh Inflasi, BI rate, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Dan hasil penelitiannya Inflasi, BI rate, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh

<sup>19</sup> Budi Prana Prasetyo and Ariawan Gunadi, ‘Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Perbankan’, *Jurnal Hukum Adigama*, 4.1 (2021), 305–28 (p. 301).

<sup>20</sup> ‘Surah Al-Baqarah Ayat 280’, *TafsirWeb.Com*

([https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrO.I\\_FatNIVKUU\\_S5XNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1709563846/RO=10/RU=https%3a%2f%2ftafsirweb.com%2f1046-surat-al-baqarah-ayat-280.html/RK=2/RS=1hiO2NuT0xOxLq6FFv4n2NaDsko-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO.I_FatNIVKUU_S5XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1709563846/RO=10/RU=https%3a%2f%2ftafsirweb.com%2f1046-surat-al-baqarah-ayat-280.html/RK=2/RS=1hiO2NuT0xOxLq6FFv4n2NaDsko-)).

signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, ketiga variabel lain BI rate, NPF, BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.<sup>21</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni dari segi penggunaan variabel dependennya yaitu ROA dan dua variabel yang mempengaruhinya yaitu Inflasi dan BI rate. Perbedaannya, variabel BI rate digunakan sebagai variabel perantara atau *intervening variabel*, dari segi teori juga tidak membahas tentang kebaruan dari kebijakan suku bunga acuan yaitu BI7DRR.

2. Shellanda Pramesta Putri, Yuni Sukandi, judul penelitiannya yaitu *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah*. Pada penelitian ini ditemui bahwa, Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, Inflasi mempunyai pengaruh terhadap BI rate, BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, terdapat pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap ROA dengan BI rate sebagai variabel perantara.<sup>22</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan letak dan penggunaan variabel dengan penelitian ini, serta model data yang dipakai berbentuk data panel. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan tujuh laporan bank umum syariah berbeda dengan penelitian saya yang menggunakan empat bank umum persero konvensional.
3. Penelitian Nita Nur'asih Nugraha dan Gusganda Suria Manda, dengan judul penelitian *Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas*. Diketahui hasil penelitian ini yaitu Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* bank umum konvensional periode 2016-2020. Bank Indonesia *7 Days Reverse*

---

<sup>21</sup> Syah, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia'.

<sup>22</sup> Shellanda Pramesta Putri and Yuni Sukandani, (2022) 'Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah', *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 3.2, 340–49.



*Repo Rate* (BI7DRRR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional periode 2016-2020, Kurs secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional periode 2016-2020. Dan berdasarkan pengujian simultan terdapat hubungan yang signifikan antara inflasi, Bank Indonesia *7 Days Reverse Repo Rate*, dan Nilai Tukar terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang diukur dengan ROA.<sup>23</sup> Persamaannya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama diukur menggunakan ROA sebagai variabel dependen, dan dua variabel bebas yang mempengaruhinya yaitu Inflasi dan BI7DRR. Perbedaannya penelitian ini dibatasi hanya sampai pada tahun 2020, dan penggunaan variabel menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian yang sedang direncanakan hanya akan berfokus pada inflasi sebagai variabel bebas dan suku bunga acuan sebagai variabel intervening.

4. Penelitian Elisabeth Berliana Sihombing, dengan judul *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022*. Ditemui hasil penelitian yaitu LDR dan BI7DRR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan CKPN secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, LDR, CKPN, dan BI7DRR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>24</sup> Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu variabel yang dipengaruhi sama-sama menggunakan rasio ROA, dan salah satu variabel yang mempengaruhi yaitu BI7DRR. Perbedaannya terletak pada variabel suku bunga acuan digunakan sebagai variabel perantara dan hanya menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen serta bentuk data yang

---

<sup>23</sup> Nugraha and Manda.

<sup>24</sup> Elisabeth Berliana Sihombing and Jhonny Marbun, (2022), 'Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022', in *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, III.

digunakan, karna hanya menggunakan objek satu perusahaan saja sehingga model datanya berbentuk *time series*, sedangkan saya menggunakan data yang berbentuk data panel.

5. Penelitian Yuri Rizki, dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.<sup>25</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu ROA sebagai variabel terikat dan satu variabel yang mempengaruhi yaitu Inflasi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dimana menggunakan bank umum syariah sedangkan saya menggunakan bank umum persero konvensional, serta penambahan penggunaan variabel suku bunga sebagai variabel intervening.
6. Penelitian Anisyah Fitriany dan Achmad Nawawi, dengan judul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return On Asset Bank Persero di Indonesia*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Persero di Indonesia tahun 2017-2019. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada bank persero yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017- 2019, variabel Suku Bunga BI tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset pada bank persero yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2019,

---

<sup>25</sup> Yuri Rizki, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', *Repository.Radenfatah.*, 2020 <<http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8142>>.

variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada bank persero yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017- 2019. Kesamaannya dengan penelitian ini yaitu penggunaan indikator variabel dependen *Return On Asset* dan sampel data Bank Persero di Indonesia, serta variabel predictor yaitu Inflasi dan Suku bunga Bank Indonesia. Perbedaannya terletak pada periode observasi yaitu periode 2017- 2019, sedangkan penelitian ini menguji data sampel pada periode tahun 2020-2022, serta penggunaan variabel dalam tujuan penelitian, yang dimana variabel suku bunga acuan BI digunakan sebagai variabel mediasi, dan tidak menggunakan variabel Kurs sebagai variabel *independent*.

7. Penelitian Yuni Rachmawati, dengan judul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yaitu, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sam menggunakan variabel inflasi dan suku bunga acuan sebagai predictor, dan ada banyak perbedaan yaitu dari periode waktu, tujuan penelitian yang dimana selain melihat tingkat signifikannya penelitian ini juga memperhatikan pengaruh positif atau negatifnya, serta menggunakan Tingkat harga saham sebagai objek variabelnya.<sup>26</sup>
8. Penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, dengan judul penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

---

<sup>26</sup> Rachmawati.

Bank Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 80,9%, sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan terdapat banyak perbedaan yaitu, dari periode waktu, objek penelitian yang menggunakan bank syariah, model penelitian yang tidak menggunakan model panel, serta variabel predictor yang menggunakan rasio kinerja keuangan perusahaan.<sup>27</sup>

9. Penelitian Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, dengan judul Pengaruh Inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel makro ekonomi sebagai variabel predictor dan sama-sama menggunakan variabel ROA sebagai variabel yang menerima pengaruh. Dan perbedaannya terletak pada jumlah variabel predictor yang juga menggunakan rasio keuangan perusahaan, periode data yang digunakan, kemudian objek penelitian yang menggunakan bank

---

<sup>27</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, 'Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1-17.

umum syariah, serta model analisis data dan penggunaan BI rate sebagai variabel mediasi.<sup>28</sup>

10. Penelitian Ermaini, Endah Tri kurniasih, Dkk. Dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia, (Studi Empiris Pada Bank BUMN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio – rasio profitabilitas bank BUMN selama periode 2016 sampai 2020 berfluktuatif dan menunjukan trend menurun pada tahun 2020 dikarenakan wabah pandemi covid 19. Terdapat persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek penelitian sama sama menggunakan ROA Bank BUMN, dan ada faktor makro ekonomi seperti wabah pandemi covid 19, hanya saja penelitian ini secara jelas mengeksplanasikan penggunaan Inflasi dan BI Rate sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diproyeksikan dengan rasio ROA.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Fitri Zulifiah and Joni Susilowibowo, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.3 (2014), 759–70.

<sup>29</sup> Ermaini and others.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Kuantitas

Menurut teori ini inflasi hanya dapat terjadi bila ada penambahan volume uang yang beredar dan laju inflasi dipengaruhi oleh ekspektasi mengenai kenaikan harga dimasa mendatang.<sup>30</sup> Teori kuantitas pertama kali dikembangkan oleh David Ricardo yang kemudian disempurnakan oleh Irving Fisher. David mengatakan nilai dari uang bergantung pada jumlah uang yang beredar, jadi jika jumlah uang yang beredar menjadi dua kali lipat maka nilai uang tersebut akan menjadi setengah dari nilai uang semula. Kemudian Irving Fisher mengembangkan teori ini dengan menambahkan unsur kecepatan peredaran uang dan jumlah transaksi atas barang dan jasa sebagai faktor yang mempengaruhi nilai uang.<sup>31</sup>

Teori ini didasarkan pada persamaan pertukaran yang terbagi menjadi beberapa versi, versi yang paling umum yaitu :

$$MV_t = PT$$

Keterangan :

M : Jumlah uang yang beredar

V<sub>t</sub> : Kecepatan transaksi uang

P : Harga rata-rata dari setiap transaksi

T : Jumlah total transaksi yang dilakukan

Yang dimana kecepatan transaksi uang adalah rata-rata berapa kali jumlah uang beredar digunakan untuk bertransaksi. Ada versi lain untuk mengekspresikan persamaan ini yaitu ;

$$MV_y = PY$$

---

<sup>30</sup> Sri Kartini, (2019), *Mengenal Inflasi*, ed. by Ade (Semarang: Mutiara Aksara).

<sup>31</sup> Teori Kuantitas Uang Yang Dikembangkan David Ricardo Dan Irving Fisher'(2021), *Kumparan.Com*, <<https://kumparan.com/kabar-harian/teori-kuantitas-uang-yang-dikembangkan-david-ricardo-dan-irving-fisher-1x6QWLTEjDa/2>>.

Keterangan ;

M : Penawaran uang

Vy : Laju peredaran uang untuk membeli barang jadi

Y : Pendapatan nasional

Persamaan ini menyatakan bahwa jumlah rata-rata persediaan uang yang digunakan untuk membeli hasil akhir adalah pendapatan perputaran uang.

MVy adalah total pengeluaran untuk hasil akhir dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Py adalah nilai *output* akhir yang diproduksi dalam ekonomi, mis GNP nominal. Jika jumlah uang beredar adalah 5.000 milyar dan, rata-rata, setiap unit mata uang digunakan empat kali dalam pembelian hasil akhir, total pengeluaran untuk hasil akhir dalam perekonomian ini adalah 20.000 milyar.

Dalam jangka panjang tingkat harga bervariasi secara langsung dengan perubahan jumlah uang beredar, teori kuantitas uang menyatakan bahwa sebab akibat adalah satu cara dari uang ke harga. Dengan demikian bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan dalam jangka panjang mengarah pada peningkatan tingkat harga secara proporsional. Dengan kata lain, jika jumlah uang beredar naik sepuluh persen, tingkat harga akan naik 10 persen. Lebih jauh, para ahli moneter berpendapat bahwa peningkatan jumlah uang beredar adalah satu-satunya penyebab kenaikan tingkat harga. Dua gagasan ini dapat diringkas sebagai peningkatan jumlah uang beredar adalah suatu kondisi yang diperlukan dan cukup untuk peningkatan tingkat harga.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Agus Wibowo, (2020), *Pengantar Ekonomi Makro*, ed. by Irdha Yuniarto (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik).

## B. Inflasi

### 1. Definisi inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus, namun jika kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi tidak meluas dan tidak menyebabkan kenaikan pada harga barang dan jasa lain tidak dapat dikatakan inflasi. Jadi inflasi adalah kenaikan harga pada barang dan jasa secara terus menerus dan mencakup seluruh kelompok barang dan jasa walaupun tidak dengan persentase kenaikan yang sama.<sup>33</sup>

### 2. Perhitungan Inflasi

Umumnya Indek Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, yang diklasifikasikan kedalam sebelas kelompok Berdasarkan *the Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP) 2018 yaitu ;<sup>34</sup>

- a. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau;
- b. Kelompok pakaian dan alas kaki;
- c. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga;
- d. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga;
- e. Kelompok kesehatan;
- f. Kelompok transportasi;
- g. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan;
- h. Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya;
- i. Kelompok pendidikan;
- j. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan
- k. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

---

<sup>33</sup> Nadia. dkk Sudarmanto, Eko. Syaiful, Muhammad. Hasan, (2021), *Teori Mikro Dan Makro Ekonomi*, ed. by Abdul Karim, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis).

<sup>34</sup> Bank Indonesia.



Berikut rumus perhitungan inflasi ;

$$\text{Inflasi(TYT)} = \frac{\text{IHK bulan n tahun t} - \text{IHK bulan n tahun (t-1)}}{\text{IHK bulan n tahun (t-1)}} \times 100 \%$$

Tapi sebelum menghitung angka inflasi kita harus mencari nilai IHK atau CPI terlebih dahulu dengan, dengan menggunakan rumus berikut ;<sup>35</sup>

$$\text{IHK} = \frac{\text{HARGA SUATU BARANG PADA PERIODE YANG SEDANG BERLANGSUNG}}{\text{HARGA SUATU BARANG PADA PERIODE DASAR}} \times 100 \%$$

### 3. Penyebab terjadinya Inflasi

a. *Imported Inflation dan Domestic Inflation*, kategori penyebab inflasi yang berasal dari luar dan dalam negeri.

*Imported inflasi* atau inflasi yang berasal dari luar negeri adalah kenaikan inflasi yang disebabkan oleh naiknya harga barang import seperti BBM dan dan mesin – mesin buatan luar negeri, yang kemudia diikuti dengan kebijakan dan sasaran pemerintah dalam menanggulangi situasi ekonomi global yang kurang tepat sehingga berimplikasi pada *domestic Inflation*. *Domestic Inflation* atau inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul karena terjadi defisit anggaran belanja yang dibiayai oleh pemerintah dengan pencetakan uang baru, karena panen gagal dan akibat-akibat lain sebagainya. Penjelasan ini relevan dengan teori kuantitas yang dimana pencetakan uang baru menyebabkan jumlah volume uang naik dan berujung pada inflasi.

b. *Demand Pull dan Cost Push Inflation*, penyebab inflasi yang didasarkan pada teori Keynes.

1) *Demand Pull Inflation* atau inflasi dari dorongan permintaan

Yaitu *inflasi* yang terjadi karna permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga. Menurut Keynes, pada lapangan

<sup>35</sup> Irham Fahmi, (2019). *Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia* (Depok: PT RajaGrafindo Persada).

kerja penuh, permintaan berlebih untuk barang dan jasa tidak dapat dipenuhi secara riil dan, oleh karena itu, dipenuhi dengan kenaikan harga barang.<sup>36</sup>

## 2) *Cost Push Inflation*

*Cost Push Inflation* adalah inflasi yang timbul dari sisi penawaran atau bisa disebut *supply shock Inflation*, jenis inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa. Biaya produksi yang naik bisa disebabkan karena faktor alam misalnya, gagalnya panen dan bisa juga karena kebijakan tertentu, misalnya, karena adanya kebijakan tarif, pajak, pembatasan impor, atau kebijakan lainnya.

## 3) *Expected Inflation*

Faktor yang menyebabkan inflasi tidak hanya oleh faktor permintaan dan penawaran. Inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi para pelaku ekonomi atau yang sering disebut inflasi ekspektasi. Apabila para pelaku ekonomi, baik individu, lembaga atau dunia usaha, berpikir bahwa laju inflasi yang terjadi di waktu-waktu yang lalu masih akan terjadi di waktu yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk mengurangi kerugian yang mungkin timbul. Keputusan-keputusan para pelaku ekonomi didasarkan karena adanya ekspektasi yang terbentuk pada waktu yang lalu. Ekspektasi yang demikian sering disebut ekspektasi inflasi adaptif, yang terbentuk dari peristiwa ekonomi pada periode-periode yang lalu yang diperkirakan masih bertahan hingga kini.

Ekspektasi inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi pelaku ekonomi yang didasarkan pada perkiraan yang akan datang akibat adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat ini. Jika masyarakat memperkirakan bahwa dengan adanya kebijakan moneter

---

<sup>36</sup> Agus Wibowo. (2020).

ketat dan inflasi akan menurun, maka mereka akan mengambil keputusan usahanya berdasarkan perkiraan tingkat inflasi yang akan datang yang diperkirakan akan menurun. perkiraan ini disebut ekspektasi yang *forward looking*.

#### 4. Dampak Inflasi terhadap sektor perbankan

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan mengurangi daya beli tetapi pengeluaran tetap naik karena nilai uang terhadap barang dan jasa yang semakin rendah, masyarakat akan kesulitan untuk menentukan alokasi dananya, mereka akan mulai menarik aset-aset di bank untuk keperluan ekonomi dan usaha yang meningkat, para investor juga akan menarik depositnya karna ketidakpastian akan nilai riil dari return di masa mendatang, pada akhirnya kenaikan tingkat inflasi mengganggu kinerja keuangan perbankan khususnya pada profitabilitas mereka, tingkat inflasi adalah persentase dari naiknya tingkat harga secara umum.<sup>37</sup>

Dampak dari naiknya inflasi terhadap sektor perbankan yaitu ketika harga meningkat, pengeluaran masyarakat juga akan naik yang dimana hal itu berbanding terbalik dengan kemampuan nasabah debitur dalam melunasi kreditnya, menurunnya pengembalian dari penyaluran kredit dapat menurunkan perolehan laba ujung-ujungnya terjadi wanprestasi sehingga rasio ROA perbankan juga menurun, karena rasio ROA membandingkan *profit* dengan total aset, termasuk menyaluran kredit.<sup>38</sup>

Walau demikian Kenaikan inflasi akan berpengaruh positif terhadap ROA apabila diikuti dengan kenaikan suku bunga dan tingginya nilai tukar.<sup>39</sup> Sebab jika suku bunga acuan ikut naik, sektor perbankan bisa memperoleh earnings dari bunga kebijakan bank sentral dan bunga kredit.

---

<sup>37</sup> Rachmawati.

<sup>38</sup> Purba and Darmawan.

<sup>39</sup> Fitriany and Nawawi, p. 15.

## C. Teori Suku Bunga

### 1. Teori Klasik

Menurut kaum klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian, sehingga menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha.

Efek persamaan Fisher (*Fisher Equation*) menunjukkan tingkat bunga bisa berubah karena ada dua alasan yaitu karena tingkat bunga riil berubah atau karena tingkat inflasi berubah. Teori klasik mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan nilai balas jasa dari modal. Dalam teori klasik, stok barang modal dicampur adukkan dengan uang dan keduanya dianggap mempunyai hubungan substitusif. Semakin langka modal, semakin tinggi suku bunga. Sebaliknya, semakin banyak modal semakin rendah tingkat suku bunga.

### 2. Teori Keynes

Teori Keynes mempunyai pandangan yang berbeda dengan klasik. Dimana menurut teori ini tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Suku bunga adalah harga dari dana yang dipinjam, besarnya ditentukan oleh preferensi dan jumlah permintaan. Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP.

Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai *full employment*. Oleh karena itu, produksi masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produk nasional.

Dengan demikian setidaknya untuk jangka pendek, kebijaksanaan moneter dalam teori Keynes berperan untuk meningkatkan produk nasional.<sup>40</sup>

### 3. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

Suku bunga acuan, merupakan suatu ketetapan atau kebijakan yang diterapkan oleh Bank sentral dalam mengontrol laju inflasi sekaligus menjadi patokan atau *benchmark* bagi sektor perbankan dalam menetapkan suku bunga pinjaman dan simpanan. Di Indonesia yang memiliki wewenang akan hal itu adalah Bank Indonesia. Berubahnya suku bunga acuan atau nilai BI rate diharapkan dapat mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, beberapa diantaranya yaitu, jalur kredit, jalur suku bunga, jalur nilai tukar, jalur harga asset dan juga jalur ekspektasi.<sup>41</sup>

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>40</sup> Afifah S Senen, Robby Joan Kumaat, and Dennij Mandej, (2020). 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008: Q1–2018: Q4', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.01, 16–17.

<sup>41</sup> Tia Ichwani, Rika Kaniati, and Hikmatul Husna, (2018). 'Analisi Kinerja Bank Indonesia Sebagai Stablitaotr Inflasi dan Kurs Rupiah Di Bidang Moneter', <<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2025>>.

Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan.

- a. Respon kebijakan moneter (*BI Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya,
- b. Penetapan respon kebijakan moneter (*BI Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam memengaruhi inflasi,
- c. Dalam hal terjadi perkembangan di luar perkiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.

Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI Rate* (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin (bps)). Dalam kondisi untuk menunjukkan *intensi* Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan *BI Rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps.<sup>42</sup>

#### 4. Bank Indonesia-7 Days Reverse Repo Rate

Bank berasal dari kata Itali *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Pada awal perkembangan perbankan di Indonesia, perbankan diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>43</sup> Dalam suatu negara harus ada entitas yang mengontrol peredaran uang yang dilakukan oleh sektor keuangan perbankan maupun non bank yaitu bank sentral di Indonesia sendiri yang memiliki wewenang dan tanggung jawab akan hal itu adalah Bank Indonesia (BI).

---

<sup>42</sup> Senen, Kumaat, and Mandej.

<sup>43</sup> Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, (2015), 'Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 76–77.

Bank Indonesia telah mempublikasikan ditetapkannya BI-7 *Day Repo Rate* (BI7DRR) pada 19 Agustus 2016 sebagai suku bunga acuan kebijakan baru menggantikan BI *Rate*, dimaksud agar kebijakan bisa secara cepat berpengaruh pada pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Instrumen BI7DRR sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Bagi sektor perbankan, BI7DRR dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada lembaga perbankan agar berperilaku sesuai dengan skenario yang ditetapkan Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi. *7 Day Reverse* atau 7 hari pengembalian menyiratkan pentingnya waktu/masa penyesuaian kebijakan dalam menstimulus perubahan situasi makro ekonomi.<sup>44</sup>

BI *7-day Rate* sebagai suku bunga acuan yang baru, dimana bank bisa membeli SBI hanya untuk tenor 7 hari saja (atau 14 hari, 21 hari, dan seterusnya). Jadi jika di bulan berikutnya BI *7-day Rate* turun, maka pihak bank akan bisa langsung menarik dananya dan menyalurkannya ke masyarakat. Suku bunga *7-day* ini disebut juga '*reverse repo rate*', karena dalam hal ini BI sebagai 'bank-nya para bank' adalah seperti meminjam dana dari bank dengan janji akan dikembalikan 7 hari kemudian, *plus* bunga sebesar yang sudah ditentukan sebelumnya. Tapi bukan berarti dalam tujuh hari bank bisa mendapatkan total bunga yang ditetapkan BI, misalkan saat BI *7-Day Rate* berada di angka 5.50 persen dan bank umum yang membeli SBI kemudia langsung menjualnya dalam waktu tujuh hari maka dapat bunganya cuma 0.10 persen karena jangka waktunya lebih pendek. Jadi suku bunga acuan yang ditetapkan BI *return* bunganya dihitung untuk periode satu tahun, sama dengan BI *rate* sebelumnya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Susilowati and Wahyuningdyah.

<sup>45</sup> Teguh Hidayat.

Jadi BI7DRR merupakan kebijakan moneter yang di tetapkan oleh bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan menahan *supply* uang atau mengurangi jumlah uang yang beredar saat terjadi penurunan nilai uang yang disebabkan oleh kenaikan harga dan atau peredaran uang yang terlalu tinggi.

Rasio Rentabilitas adalah alat ukur untuk menganalisa seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Rasio ini juga tidak hanya menunjukkan kuantitas dan *tren earning* ada juga penyebab ketersediaan *earning* dan kualitas *earning*. Perbankan di Indonesia ada dua jenis alat ukur sebagai indikator dalam menilai sehatnya kondisi profitabilitas perusahaan, yaitu:

- a. ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) untuk mengetahui *return* atas modal dan Aset.
- b. BOPO (*Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*) untuk melihat total pendapatan atas beban yang dikeluarkan.

ROE atau *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur hasil dari usaha bank dalam memperoleh laba bersih (setelah pajak) atas modal inti (tidak termasuk aset lainnya), makanya para investor tidak gemar menggunakan rasio ini sebagai tolak ukur dalam memperoleh *return*, karena hanya membandingkannya dengan modal inti saja (tidak dengan DPK dan deposit mereka).

Sedangkan ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan bank dalam memperoleh *earning* atau laba (sebelum pajak) atas total aset yang dimiliki, rasio ini menunjukkan efisiensinya pengelolaan aset dalam mendapatkan memperoleh profit. Makanya rasio ini sangat penting karena manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola total aset yang sebagian besarnya berasal dari DPK



(dana pihak ketiga) atau semua nasabah bank yang bersangkutan. Rumus Rasio pengembalian atas aset yaitu : <sup>46</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

#### **D. Signaling theory**

Merupakan teori yang mengkaji aturan tentang perusahaan yang mempublikasikan laporan kinerja bank kepada pihak diluar dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak luar seperti nasabah dan kreditur karena pihak luar juga harus mengetahui kondisi perbankan.<sup>47</sup> Teori ini menunjukkan agar output manajemen perusahaan bersifat lebih transparans.

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh menejer perusahaan kepada pihak luar (investor). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Sukmayadi, (2020), *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi Dan Praktisi* (Bandung: ALFABETA, cv).

<sup>47</sup> Shellanda Pramesta Putri and Yuni Sukandani, (2022). 'Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate Sebagai Variabel Intervenning Pada Bank Umum Syariah', *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3.2, 340–49.

<sup>48</sup> Tatang A Gumanti, 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan', *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38.6 (2009), 4–13 (p. 1).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek dan Waktu penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan Bank Umum Persero Konvensional atau Bank BUMN sebagai objek penelitian, dengan data laporan keuangan bulanan yang diperoleh dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>) periode 2020-2022 dan data Inflasi serta BI7DRR akan diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2023.

##### **B. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, penelitian kuantitatif yaitu merupakan jenis penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti.<sup>49</sup> Menurut Kasiram penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel untuk menarik konklusi.<sup>50</sup> Rancangan penelitian :

1. Perencanaan penelitian. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi masalah, pemilihan serta rumusan masalah hingga perumusan hipotesa serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian. Proses selebihnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

---

<sup>49</sup> I Made Dwi Adnyana, (2021), Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif.

<sup>50</sup> Zahara Fadilla and others, (2023), Metodologi Penelitian Kuantitatif.

### C. Data dan sumber data

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut, misalnya data kinerja perbankan nasional yang dikeluarkan oleh suatu badan riset.<sup>51</sup>

Data yang akan dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan publikasi untuk Inflasi dan BI7DRR serta rasio dari laporan keuangan bank BUMN yang diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) dan Otoritas Jasa Keuangan (*http://www.ojk.go.id*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel yaitu laporan keuangan bulanan empat bank BUMN periode 2020-2022.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen penelitian juga digunakan peneliti untuk mengukur fenomena sosial serta alam sebagaimana yang ada dalam variabel penelitian. Ada beberapa jenis instrumen penelitian seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dokumentasi merujuk kepada barang-barang tertulis. Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data melalui benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, catatan harian, artefak, video dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Jenis alat yang akan digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu laporan publikasi Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia 7 *Days Reverse Repo Rate* dari laman resmi Bank Indonesia dan laporan keuangan

---

<sup>51</sup> Ma'ruf Abdullah, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Aswaja pressindo, 2015), pp. 244-47.

<sup>52</sup> A Qotrun, 'Instrumen Penelitian: Pengertian, Fungsi, Jenis-Jenis, Dan Contohnya', *Gramedia Blog*, 2021 <<https://www.gramedia.com/literasi/instrumen-penelitian/>>.

bulanan berupa rasio keuangan Bank Umum BUMN yang di publish di laman resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam ini alat analisis statistik yang akan digunakan adalah *Eviews 12 lite*, karena *software* ini termasuk program komputer berbasis windows dan bisa digunakan untuk analisis data statistika yang berbentuk data time series maupun data panel, *software* ini memiliki fitur yang lengkap dan tentunya mudah dimengerti oleh penggunanya. *Eviews 12 lite* memiliki banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis data pada penelitian ini, seperti analisis kuantitatif deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Selain *Eviews 12 lite* penelitian ini juga menggunakan *Microsoft Excel* sebagai bantuan dalam melakukan analisis data.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan luas keseluruhan wilayah yang general dan mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>53</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah empat bank BUMN yang di publish di laman OJK yaitu Bank BRI Persero, Bank Mandiri Persero, Bank BNI Persero, Bank BTN Persero.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian atau sebagaian atau sebagaian kecil dari objek/ subjek yang terdapat di dalam sebuah populasi penelitian.<sup>54</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan laporan keuangan bulanan periode 2020-2022 yaitu, bank BUMN yaitu Bank BRI Persero, Bank Mandiri Persero, Bank BNI Persero, Bank BTN Persero yang di publikasikan di laman OJK.

---

<sup>53</sup> Adnyana.

<sup>54</sup> Adnyana.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode studi dokumentasi yang dimana data tersebut diambil dan digunakan dari situs web langsung berupa laporan keuangan bulanan dan laporan berkelanjutan.<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sumber datanya diperoleh secara tidak langsung. Data diperoleh melalui pihak lain atau data yang telah tersedia, data tersebut diunduh dari website resmi Bank Indonesia (BI) dan otoritas jasa keuangan (OJK), data inflasi dan suku bunga BI7DRR diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia dan data rasio ROA bank BUMN diperoleh dari laman resmi OJK. Studi kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data, seperti buku-buku, jurnal-jurnal yang dipublikasikan, maupun literatur review yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

## G. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan data yang berbentuk data panel maka akan dilakukan analisis regresi data panel dan juga menggunakan variabel intervening maka akan dilakukakn uji jalur atau *Path Analisis* dan alat analisis yang akan dipakai adalah Eviews 12 Lite dan *Microsoft Excel* sebagai bantuan dalam melakukan analisis data.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data (sampel populasi) yang telah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Tahapan dalam statistik deskriptif adalah pengumpulan data, pencatatan, peringkasan, penyusunan dan penyajian data. Data yang diolah dapat berupa tabel, grafik dan diagram. Pengujian deskriptif

---

<sup>55</sup> Aliya Tasya Sidik dan Gusganda Suria Manda, (2021), 'Pengaruh Resiko Pasar Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Bi BEI Periode 2012-2020', *Journal Of Management*, 55.

terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi.

- a. Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.
- b. Uji Nilai Tengah (Median) digunakan untuk menguji apakah nilai tengah data sama dengan nilai dugaan  $m$ . Median merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh *outlier*, terutama bila dibanding dengan mean.
- c. Nilai maximum dan minimum adalah nilai yang paling besar dan paling kecil dari data yang dimiliki.<sup>56</sup>

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari tiap-tiap variabel, yaitu variabel *independent* (Inflasi), variabel dependen (ROA), dan variabel intervening (Suku Bunga BI7DRR).

## 2. Analisis Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* (runtun/ deret waktu). Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Terkadang data panel disebut juga data longitudinal. Jika kita memiliki  $T$  periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan  $N$  jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak  $NT$ . Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Adnyana.

<sup>57</sup> Pardomuan Sihombing, 'Analisis Regresi Data Panel', 2021, pp. 1–20 (p. 1).

Model umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 Z_{it} + e_{it}^{58}$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (ROA Bank BUMN)

$\alpha$  = Rata-rata intersep (Konstanta)

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel prediktor

X = Variabel bebas (Inflasi)

Z = Variabel intervening (BI7DRR)

$\varepsilon$  = Error term

i = Individu ( objek perusahaan yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN.

t = Periode waktu penelitian (Januari 2020 - Desember 2022)

#### a. Pendekatan Model Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam model panel yaitu *Common/ Polled Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects*. Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

##### 1) *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, disebut juga *Pooled Regression*. Metode estimasinya menggunakan *Ordinary Least Squares (OLS)*.

##### 2) *Fixed Effects Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu.

---

<sup>58</sup> Nur Muhammad Yusuf Wakhiri, 'Analisis Pendekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda: Studi Kasus: Pengaruh Pengendalian Program Keluarga Berencana Dan Peserta KB Aktif Terhadap Jumlah Penduduk Di Kota Bandung Pada Tahun 2011-2013' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), p. 24.

### 3) *Random Effects Model* (REM)

Model ini juga mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu dan karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Hanya saja, dalam REM perbedaan tersebut dicerminkan oleh error dari model.<sup>59</sup>

#### b. Estimasi Model Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dari ketiga model panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

##### 1) Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk mengetahui model yang tepat diantara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H1: Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Adapun aturan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis, jika nilai *probabilitas cross section fixed effects*  $< 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Lalu jika nilai *probabilitas cross section fixed effects*  $\geq 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak.

##### 2) Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk mengetahui model yang tepat diantara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0: Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

H1: Model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

Adapun aturan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis, jika nilai probabilitas chi square p-value  $< 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Lalu jika nilai probabilitas chi square p-value  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak.

---

<sup>59</sup> Sihombing, pp. 95–97.



### 3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ini digunakan untuk mengetahui model yang tepat diantara *Random Effect* atau *Common Effect*.

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model REM.

H1: REM lebih baik dibandingkan model CEM.

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*, begitupun sebaliknya.<sup>60</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas. Asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Dilakukannya uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi data yang akan digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokolerasi dan multikolinearitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.<sup>61</sup>

Namun karena data penelitian ini bersifat panel maka hasil dari uji normalitas ini mungkin bisa diabaikan. Karena Metode Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) jika semua asumsi Gauss Markov terpenuhi diantaranya adalah non-autocorrelation.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Muhammad Iqbal, 'Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis', *Blog Dosen Perbanas*, 2 (2015), 1–7 (p. 4).

<sup>61</sup> Ilma Gusni Nur Azizah, 'Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating: Studi Kasus Kebijakan Countercyclical Di Masa Pandemi Covid-19', *Https://Dspace.Uii.Ac.Id/*, 2022, 38 (p. 39).

<sup>62</sup> Runggu Besmandala Napitupulu and others, 'Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan SPSS-STATA-Eviews' (Madenatera, 2021), p. 120.

Dan uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.<sup>63</sup>

Uji multikolinearitas juga tidak perlu dilakukan. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan multikolinieritas.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independent (Inflasi), sedangkan variabel intervening (BI7DRR) tidak sepenuhnya merupakan variabel independent, sebab variabel intervening (BI7DRR) adalah variabel mediasi yang dapat dipengaruhi oleh variabel independent (Inflasi) dan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (*Return on asset*),<sup>65</sup> maka sudah seharusnya kedua variabel independent ini berkorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Sebelum memberikan interpretasi pada hasil regresi, maka perlu dilakukan pengujian asumsi normalitas residual sebagai syarat analisis parametrik. Apabila berdistribusi normal maka analisis parametrik seperti analisis regresi bisa dilanjutkan.<sup>66</sup> Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian normal atau tidak. Normal dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasar pada patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama.

Namun karena data penelitian ini bersifat panel maka hasil dari uji normalitas ini mungkin bisa diabaikan. Karena Metode Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) jika semua asumsi Gauss Markov terpenuhi diantaranya adalah *non-autcorrelation*.<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> Iqbal, p. 5.

<sup>64</sup> Iqbal, p. 5.

<sup>65</sup> Napitupulu and others, p. 165.

<sup>66</sup> Suryani and Hendryadi, 'Metodologi Riset Kuantitatif "Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam'.

<sup>67</sup> Napitupulu and others, p. 120.

Dan uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.<sup>68</sup> Walaupun demikian peneliti tetap akan melakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data bisa terdistribusi normal pada substructural satu dan substructural dua.

Uji normalitas akan dilakukan menggunakan histogram *normality test*, apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi  $\alpha$ ) 5% maka data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>69</sup>

Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai hasil observasi variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Iqbal, p. 5.

<sup>69</sup> Prasetya Adi Pratama, (2018). 'Pengaruh Nim, Npl, Roa, Ldr, Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)' (*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*).

<sup>70</sup> Gun Mardiatmoko, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*])', *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020), 333–42 (p. 335).

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05, maka akan digunakan alternatif lain dari uji heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan test heteroskedastisitas residual, dengan pengambilan keputusan, jika grafik residual variabel dependen tidak melebihi batas nilai (-500 dan 500), maka varian residual berarti sama. Yang artinya data lolos uji heteroskedastisitas.<sup>71</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.<sup>72</sup>

Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.<sup>73</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti tetap akan melakukan uji otokorelasi untuk memastikan bahwa data tidak memiliki korelasi residual dalam series waktu.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji-DW) dengan ketentuan jika angka DW dibawah -2 berarti ada korelasi positif, jika angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW bernilai di atas +2 berarti ada korelasi positif. Pada penelitian ini angka DW dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Napitupulu and others, p. 143.

<sup>72</sup> Imam Gozali, (2007). 'Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financial To Deposito Ratio), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), Dan NPL (Non Performing Loan) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari : 2004 – Oktober 2006)' (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).

<sup>73</sup> Iqbal, p. 4.

<sup>74</sup> Toufan Aldian Syah, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2018), 133–53 <<https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>>.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji beda (variance) antara sebaran data sampel dengan data prediksi (populasi). Semakin kecil perbedaan tersebut akan semakin baik, semakin besar perbedaan tersebut semakin buruk. Batas probabilitas yang umumnya dipergunakan dalam penelitian bisnis yakni 5% atau  $p$  kurang dari/sama dengan 0.05. Jika  $p \leq 0.05$  berarti signifikan. Sebuah model disebut signifikan jika probabilitas perbedaan sebaran data prediksi dengan data sampel harus sama atau lebih kecil dari 5%. Peneliti dapat juga mempergunakan t-hitung, Jika t-hitung  $>$  t-tabel atau t-hitung  $>$  1.96 berarti signifikan.<sup>75</sup>

Dalam pengujian ini menggunakan uji statistik meliputi uji-t, koefisien determinansi, uji sobel, dan Uji Jalur

##### a. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual.<sup>76</sup> Uji parsial dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas  $\geq 0.05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam artian tidak signifikan.
- 2) Apabila nilai probabilitas  $\leq 0.05$  maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam artian variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.

##### b. Uji f-statistik (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi dari variabel independen berpengaruh dengan membandingkan nilai probabilitas dengan F tabel Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan

---

<sup>75</sup> Napitupulu and others, pp. 5–6.

<sup>76</sup> Agus Widarjono, (2015), *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS* (UPP STIM YKPN).

pengujian signifikansi keseluruhan terhadap regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan. Berdasarkan hasil output dapat disimpulkan hasilnya berikut:

- 1)  $H_0 \geq 0,05$  (diterima) variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_1 \leq 0,05$  (diterima) variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>77</sup>

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah analisa untuk menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel variabel independennya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen.<sup>78</sup>

d. Uji Jalur (*Path Analisis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan berdasarkan teori.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7 Days Reverse Repo Rate*. Variabel tersebut digunakan untuk mengetahui apakah variabel intervening dapat mempengaruhi hubungan antara variabel

---

<sup>77</sup> Azizah.

<sup>78</sup> Rinaldi Syahputra, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1.2 (2017), 183–91 (p. 190).

<sup>79</sup> Kurnia Sari, 2018, 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 142.

independen (Inflasi) dan variabel dependen (*Return on Asset*). Analisis jalur pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan uji sobel.

Pengujian hipotesis mediasi untuk hepotesis penelitian ke empat (Ha4 dan H04) dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel pada tahun 1982 dan dikenal dengan uji sobel (*Sobel Test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung variabel X independen (inflasi) terhadap variabel dependen Y (*Return on asset*) melalui variabel Z intervening (*Bank Indonesia 7 days Repo Rate*). Perhitungan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara mengalikan jalur variabel independent X ke variabel intervening Z dengan jalur variabel intervening Z ke dependen Y. Koefisien regresi jalur X ke Z dinotasikan dengan huruf a, sedangkan regresi jalur Z ke Y dinotasikan dengan huruf b. Jadi koefisien  $ab = (c' - c)$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Kemudian dibutuhkan nilai standar error pada persamaan ini dinotasikan dengan simbol  $S_{ab}$ , persamaannya sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 \times SEa^2) + (a^2 \times SEb^2) + (SEa^2 \times SEb^2)}$$

Keterangan:

$S_{ab}$  = Standar error persamaan uji sobel

b = koefisien variabel z (mediasi) terhadap y (dependen)

a = koefisien variabel x (bebas) terhadap z (mediasi)

SEa = standar error koefisien a

SEb = standar error koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t hitung dari koefisien ab dengan rumus :

$$t = \frac{a \times b}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dari variabel x ke variabel y melalui variabel z. Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal.<sup>80</sup>

## H. Hipotesis Penelitian

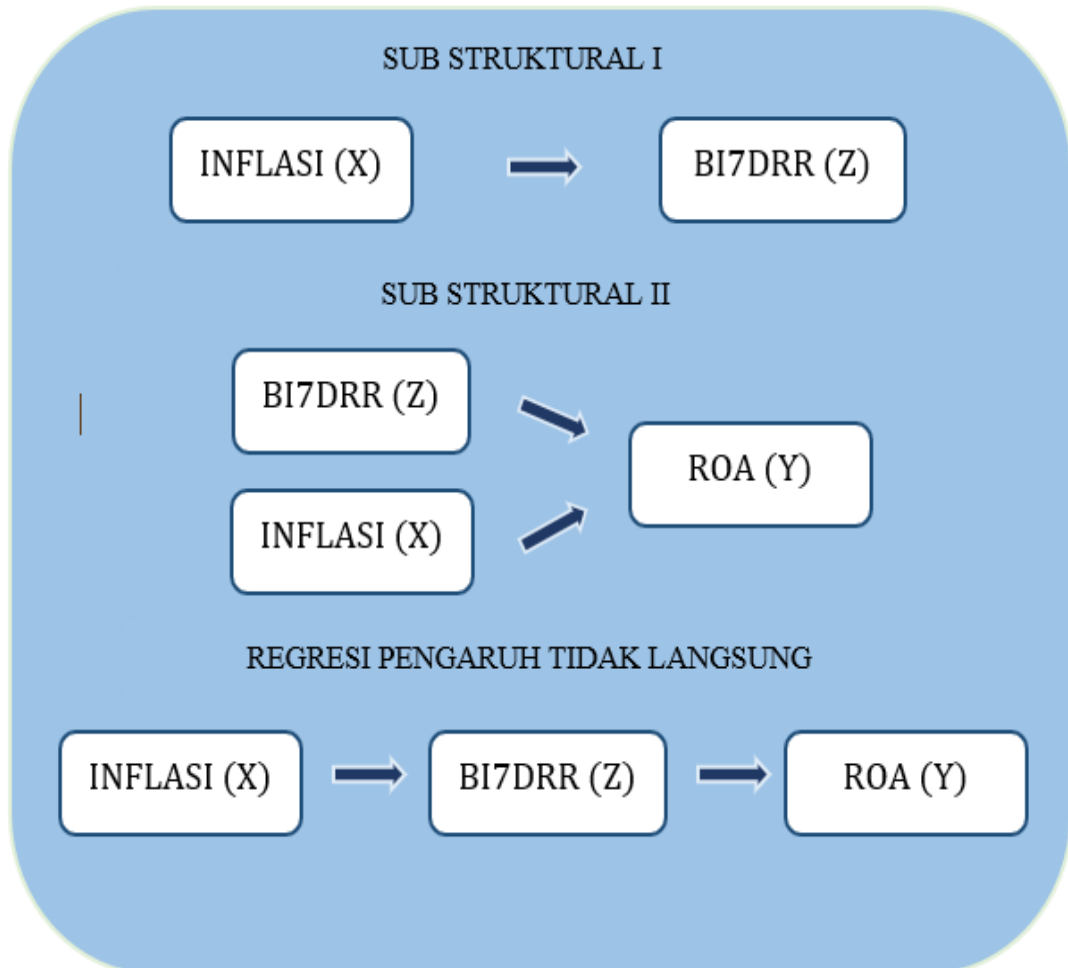
- Ha<sub>1</sub>: Inflasi berpengaruh terhadap Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate periode 2020-2022
- H0<sub>1</sub>: Inflasi tidak berpengaruh terhadap Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate periode 2020-2022.
- Ha<sub>2</sub>:. Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022.
- H0<sub>2</sub>: Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022.
- Ha<sub>3</sub>: Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022.
- H0<sub>3</sub>: Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate berpengaruh tidak terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022.
- Ha<sub>4</sub>: Inflasi berpengaruh melalui Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate sebagai variabel intervening terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022.
- H0<sub>4</sub>: Inflasi tidak berpengaruh melalui Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate sebagai variabel intervening terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022.

---

<sup>80</sup> Herlina Herlina and Thing Thing Diputra, 'Implementasi Rumus Sobel Pada Web Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening', *Jurnal Algoritma, Logika Dan Komputasi*, 1.1 (2018), p. 21.



**Gambar 3. 1**  
**Skema Analisis Regresi**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek perusahaan perbankan yang akan di gunakan dalam penelitian adalah bank umum yang tergolong dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Bank BUMN memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian karena secara keterlibatan bank BUMN berkaitan erat dengan pemerintah, dengan begitu bank -bank BUMN akan lebih mendukung realisasi kebijakan moneter khususnya penetapan suku bunga acuan yang diterapkan bank sentral atau Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas perekonomian.

Serta Bank Sentral Negara Indonesia atau dikenal dengan Bank Indonesia, yang memiliki tugas dan tujuan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Bank Indonesia memiliki wewenang dalam menetapkan kebijakan yang mengatur system moneter, stabilitas keuangan, system pembayaran dan pengeluaran mata uang rupiah. Khususnya kebijakan suku Bungan acuan dalam mengontrol system moneter negagara Indonesia.

##### **1. Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI Persero.Tbk memiliki Sembilan komisaris dan sebelas direksi, Mustafa Abubakar adalah komisaris utamanya dan direktur utamanya adalah Asmawi Syam. Tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia mengubah lembaga ini menjadi Bank Rakjat Indonesia (BRI) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 dan BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1960,

Pemerintah sempat mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani dan Nelayan (BTN) dan *Nederlandsche Handels Maatschapij* (NHM). Tahun 1965 diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN) dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor-Impor. Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 1968, Pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum. Bank BRI berubah status hukum menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992.

a. Segmen bisnis

Bank BRI Konsisten dalam mengembangkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Konsistensi ini menghasilkan kinerja bisnis yang cemerlang dan mendapat pengakuan dunia Internasional seperti ADB dan *World Bank*. Untuk menjawab perkembangan pasar dan keragaman kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan perbankan, Bank BRI mengelaborasi segmen bisnis ini menjadi: Bisnis Mikro dan Program, Bisnis Ritel, Bisnis Korporasi, Bisnis Internasional, *Treasury* dan Jasa Penunjang Pasar Modal, serta Anak Perusahaan yang fokus kepada bisnis Syariah, Agribisnis dan bisnis Remittance.

1) Bisnis Mikro, Kecil, dan Menengah

Bank BRI mampu melayani sektor UMKM secara komersial selama lebih dari 3 dasawarsa. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Bank BRI melakukan inovasi dan pengembangan produk dan jasa perbankan. Bank BRI melayani kredit semua sektor ekonomi dengan tujuan penggunaan modal kerja maupun investasi yang dirancang sesuai kebutuhan (*customized products*) seperti Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Konstruksi.

## 2) Bisnis *consumer*

Bank BRI telah mengembangkan fitur-fitur produk konsumen yang dikemas secara menarik dan sesuai kebutuhan nasabah seperti produk Tabungan, Giro, Deposito, e-banking, BRI Prioritas, KPR, KKB, Kredit Multi Guna, maupun Kartu Kredit. Strategi komunikasi pemasaran dirancang sesuai dengan target pasar yang dituju, salah satu contoh strategi komunikasi Tabungan BRI BritAma yang ditujukan untuk masyarakat perkotaan, dilakukan dengan mengadakan undian Untung Beliung BritAma.

## 3) Bisnis korporasi

Bisnis Korporasi ditujukan untuk nasabah korporasi, baik di sektor ekonomi agribisnis maupun non-agribisnis. Tujuan Bank BRI mengembangkan Bisnis Komersial adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan *trickle down effect* untuk segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yang merupakan fokus usaha Bank BRI.

## 4) Bisnis kelembagaan dan BUMN

Sebagai bank yang melayani semua lapisan, maka Bank BRI turut berperan serta secara aktif dalam pembangunan perekonomian nasional melalui pemberian fasilitas pinjaman terhadap Perusahaan BUMN yang potensial. Bisnis Kelembagaan sebagai suatu niche market merupakan suatu peluang usaha yang harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kinerja bisnis.

## 5) Bisnis internasional dan tresuri

Fokus Bisnis Internasional Bank BRI adalah pada pemanfaatan peluang bisnis yang sangat besar dari kegiatan yang terkait dengan ekspor impor dan *remittance*. Kemudahan layanan yang dimiliki oleh Bank BRI adalah banyaknya kerjasama dengan bank koresponden di luar negeri dan dengan adanya dua kantor Bank BRI di *New York* dan *Cayman Island* serta kantor perwakilan Bank BRI di Hong Kong.

Peran penting Tresuri terkait dengan stabilitas posisi likuiditas, optimalisasi pendapatan bunga dan komposisi yang optimal antara aset dan liabilitas. Layanan yang diberikan berupa pengelolaan dana DPLK, jasa kustodian, jasa wali amanat dan jasa agen penjual efek.

b. Produk dan Layanan

- 1) Produk Simpanan
- 2) Produk Pinjaman Kredit Mikro
- 3) Kredit Ritel Komersil
- 4) Kredit Konsumer
- 5) Kredit Menengah/Korporasi
- 6) Jasa Bisnis
- 7) Jasa Keuangan.<sup>81</sup>

2. Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia. dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Produk bisnis Bank Mandiri, yaitu Simpanan, Pinjaman, *Corporate Card*, *Cash Management*, *Trade Finance*, *Treasury*, *E-Banking*, Mandiri API.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Bank Rakyat Indonesia, 'Profil PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.', *Bank BRI*, 2015, p. 51 <[https://bri.co.id/o/com.BRI.corporate.website.ebook.reader.web/pdf-viewer.html?read=/documents/20123/56789/CP\\_Bank\\_BRI\\_27Juni.pdf](https://bri.co.id/o/com.BRI.corporate.website.ebook.reader.web/pdf-viewer.html?read=/documents/20123/56789/CP_Bank_BRI_27Juni.pdf)>.

<sup>82</sup> *PT. Bank Mandiri Tbk*, 2004 <<https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>>.

### 3. Bank Negara Indonesia (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial

secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan hibank.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.<sup>83</sup>

#### 4. Bank Tabungan Negara (BTN)

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April 1942 Postparbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974

---

<sup>83</sup> 'Bank Negara Indonesia BNI', *Web Archive*, 2002 <<https://www.loc.gov/item/lcwaN0019133/>>.

melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap Bank BTN telah mengantarkan kami mendapatkan penghargaan dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai Peringkat 1 Bank Terbaik Indonesia 2017. Dengan adanya penghargaan tersebut akan mengukuhkan optimisme perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan mencapai target bisnis perseroan pada tahun tahun berikutnya.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Perbankan. Kami berkomitmen menjadi Bank yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama yaitu perbankan perseorangan, bisnis, dan syariah. Kegiatan usaha : Perbankan, KPR, Perumahan dan Perbankan Komersil, Perbankan Syariah, Tresuri dan Aset manajemen<sup>84</sup>

## 5. Bank Indonesia

Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Undang-undang ini memberikan status dan

---

<sup>84</sup> 'Bank Tabungan Negara Bank BTN', *Web Archive*, 2012  
<<https://www.loc.gov/item/lcwaN0019374/>>.



kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

Bank Indonesia mempunyai otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya sebagaimana ditentukan dalam undang-undang tersebut. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien.

Status Bank Indonesia baik sebagai badan hukum publik maupun badan hukum perdata ditetapkan dengan undang-undang. Sebagai badan hukum publik Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan-peraturan hukum yang merupakan pelaksanaan dari undang-undang yang mengikat seluruh masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Sebagai badan hukum perdata, Bank Indonesia dapat bertindak untuk dan atas nama sendiri di dalam maupun di luar pengadilan.

a. Fungsi utama

Bank Indonesia berkomitmen untuk senantiasa mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pengelolaan bidang Moneter, Sistem Pembayaran, dan Stabilitas Sistem Keuangan. Pengelolaan ketiga bidang tersebut diimplementasikan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dioperasikan melalui berbagai instrumen yang sesuai dengan bidang tugas terkait. Ketahui lebih lanjut mengenai kebijakan serta indikator perekonomian Indonesia pada masing-masing bidang tugas Bank Indonesia melalui menu berikut.

b. Fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah ke OJK

DPR mengesahkan UU No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengalihkan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan dari Bank Indonesia ke OJK.

Undang-Undang ini membagi ruang lingkup pengaturan dan pengawasan mikroprudensial lembaga keuangan sebagai kewenangan OJK, sementara pengaturan dan pengawasan makroprudensial menjadi tanggung jawab BI dengan sasaran stabilitas sistem keuangan.<sup>85</sup>

## B. Hasil Penelitian

Perangkat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah *Eviews 12 lite* versi pelajar dan *Microsoft excel* sebagai *software* pembantu, *software Eviews lite12* ini telah teruji dengan baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan terikat (*dependen*). Sesuai dengan yang telah diuraikan pada pembahasan di atas, variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Inflasi sebagai variabel *independen* (X), Suku bunga acuan Bank Indonesia *7 Day (Reverse) Repo Rate* sebagai variabel *intervening* (Z), dan *Return On Asset* bank BUMN sebagai variabel *dependen* (Y).

Data yang di input merupakan data sekunder berbentuk bulanan yang diperoleh dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode bulan januari tahun 2020 sampai dengan bulan desember tahun 2022. Penelitian ini menggunakan variabel *intervening* (*Bank Indonesia 7 Day Repo Rate*) sebagai variabel perantara hubungan variabel *independent* (Inflasi) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*), maka pada analisis regresi linear akan dibagi menjadi dua sub struktural, sub struktural 1 yaitu hubungan antara variabel x (Inflasi) terhadap z (*Bank Indonesia 7 day repo rate*) dan sub struktural 2 adalah hubungan antara variabel x (Inflasi) dan z (*Bank Indonesia 7 day repo rate*)

---

<sup>85</sup> Indonesia.

terhadap variabel  $y$  (*Return on asset*). Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan :

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan data berupa angka dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian, untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi dan lainnya.

Statistik deskriptif variabel Inflasi, Bank Indonesia *7 Day Repo Rate* (BI7DRRR) dan *Return on asset* (ROA).

**Tabel 4. 1**

**Statistik Deskriptif Variabel Periode 2020-2022**

	INFLASI	BI7DRR	ROA
Mean	2.600556	3.923611	1.034583
Median	1.915000	3.625000	0.815000
Maximum	5.950000	5.500000	3.390000
Minimum	1.320000	3.500000	0.040000
Std. Dev.	1.437371	0.563516	0.765728
Skewness	1.136606	1.236586	0.996173
Kurtosis	2.902033	3.486862	3.369473
Jarque-Bera Probability	31.06255 0.000000	38.12170 0.000000	24.63571 0.000004
Sum	374.4800	565.0000	148.9800
Sum Sq. Dev.	295.4432	45.40972	83.84657
Observations	144	144	144

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Berdasarkan tabel 4.1 maka diketahui nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel periode tahun 2020-2022 sebagai berikut :

##### a. Inflasi

Pada tabel 4.1 variabel inflasi yang menggunakan 36 data sampel dan dikali empat untuk estimasi data panel sehingga menjadi 144 sampel data, didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.600556, artinya bahwa selama periode penelitian, rata-rata tingkat inflasi masih berada pada batas normal, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.43. Sedangkan untuk nilai

terkecil (*minimum*) dan nilai terbesar (*maximum*) pada kisaran 1.32 dan 5.95.

b. Suku Bunga Acuan BI7DRR

Bedasarkan tabel tabel 4.1 didapat nilai rata-rata (*mean*) dari variabel suku bunga acuan BI7DRR sebesar 3.92, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.56. Sedangkan untuk nilai terkecil (*minimum*) dan nilai terbesar (*maximum*) pada kisaran 3.50 dan 5.50.

c. Return On Asset

Bedasarkan tabel tabel 4.1, statistik deskriptif yang menggunakan 144 data observasi variabel ROA pada periode tahun 2020-2022, didapat nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA sebesar 1.03, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.76. Sedangkan untuk nilai terkecil (*minimum*) dan nilai terbesar (*maximum*) pada kisaran 0.04 dan 3.39.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data *time serias* dan data *cross section*. Regresi data panel bertujuan untuk memprediksi nilai *intersep* dan *slope*, konstanta biasa disebut dengan *intersep* dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel akan menghasilkan nilai *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap entitas atau Perusahaan dan setiap periode waktu.<sup>86</sup>

Analisis regresi menggunakan variabel intervening atau mediasi akan terbagi menjadi dua jalur searah, yaitu jalur regresi variabel X (inflasi) ke variabel mediasi Z (BI7DRR), dan jalur regresi variabel mediasi Z (BI7DRR) dan independent (inflasi) X ke variabel dependen Y (ROA). Jalur regresi yang pertama akan disebut sub *structural* I dan jalur regresi yang kedua adalah sub *structural* II.

---

<sup>86</sup> Iqbal, p. 1/7.

a. Estimasi Model Regresi.

Berbedanya asumsi nilai intersep dan slope yang dihasilkan pada regresi data panel, maka terdapat beberapa teknik/model yang diestimasi akan digunakan dalam regresi data panel.

1) Sub structural I.

Suku bunga acuan Bank Indonesia 7 days repo rate sebagai variabel terikat dan inflasi sebagai variabel predictor.



a) *Common Effect Model* (CEM)

Pada *Common Effect Model* (CEM) pendekatan yang sering dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS). CEM merupakan model atau Teknik paling sederhana dengan membuat data *corss section* dan *time series* menjadi satu kesatuan yang mengabaikan perbedaan data pada dimensi waktu dan pada entitas Perusahaan.<sup>87</sup> Dengan kata lain model *common effect* membuat perilaku data antar individu sama dalam berbagai rentan waktu.

---

<sup>87</sup> Iqbal, p. 2.

**Tabel 4. 2**  
**Uji Regresi Model *Common Effect* Sub 1**

Dependent Variable: BI7DRR Method: Panel Least Squares Date: 11/26/23 Time: 15:44 Sample: 2020M01 2022M12 Periods included: 36 Cross-sections included: 4 Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.405371	0.084117	40.48359	0.0000
INFLASI	0.199281	0.028332	7.033647	0.0000
R-squared	0.258378	Mean dependent var	3.923611	
Adjusted R-squared	0.253155	S.D. dependent var	0.563516	
S.E. of regression	0.486992	Akaike info criterion	1.412652	
Sum squared resid	33.67685	Schwarz criterion	1.453900	
Log likelihood	-99.71096	Hannan-Quinn criter.	1.429413	
F-statistic	49.47219	Durbin-Watson stat	0.155094	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

*b) Fixed Effect Model (FEM)*

Model efek tetap ini mengasumsikan bahwa intersep dari tiap individu adalah berbeda. Metode estimasinya menggunakan Teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersepnya.<sup>88</sup>

Jadi model ini mengasumsikan pada berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu itu berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep dari masing-masih individu pada model estimasi.

---

<sup>88</sup> Napitupulu and others, p. 117.

**Tabel 4. 3**  
**Uji Regresi Model *Fixed Effect* Sub 1**

Dependent Variable: BI7DRR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/26/23 Time: 16:12				
Sample: 2020M01 2022M12				
Periods included: 36				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.405371	0.085020	40.05366	0.0000
INFLASI	0.199281	0.028637	6.958952	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.258378	Mean dependent var	3.923611	
Adjusted R-squared	0.237036	S.D. dependent var	0.563516	
S.E. of regression	0.492219	Akaike info criterion	1.454319	
Sum squared resid	33.67685	Schwarz criterion	1.557437	
Log likelihood	-99.71096	Hannan-Quinn criter.	1.496220	
F-statistic	12.10675	Durbin-Watson stat	0.155094	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

c) *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).<sup>89</sup>

Pada model ini mengasumsikan bahwa dalam kurun waktu, karakteristik tiap individu itu berbeda yang di gambarkan oleh nilai intersep, hanya saja perbedaan ini diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing individu Perusahaan.

<sup>89</sup> Agus Tri Basuki and Imamudin Yuliadi, 'Electronic Data Processing', *Yogyakarta: Danisa Media*, 2014, p. 166.

**Tabel 4. 4**  
**Uji Regresi Model *Random Effect* Sub 1**

Dependent Variable: BI7DRR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/26/23 Time: 16:36				
Sample: 2020M01 2022M12				
Periods included: 36				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 144				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.405371	0.085020	40.05366	0.0000
INFLASI	0.199281	0.028637	6.958952	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.492219	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.258378	Mean dependent var	3.923611	
Adjusted R-squared	0.253155	S.D. dependent var	0.563516	
S.E. of regression	0.486992	Sum squared resid	33.67685	
F-statistic	49.47219	Durbin-Watson stat	0.155094	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.258378	Mean dependent var	3.923611	
Sum squared resid	33.67685	Durbin-Watson stat	0.155094	

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

## 2) Sub structural II.

*Return on assets* bank BUMN sebagai variabel terikat, sementara inflasi dan suku bunga acuan Bank Indonesia repo rate sebagai variabel predictor.



### a) *Common Effect Model* (CEM)

Pada *Common Effect Model* (CEM) pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). CEM



merupakan model atau Teknik paling sederhana dengan membuat data *corss section* dan *time series* menjadi satu kesatuan yang mengabaikan perbedaan data pada dimensi waktu dan pada entitas Perusahaan.<sup>90</sup> Dengan kata lain model *common effect* membuat perilaku data antar individu sama dalam berbagai rentan waktu.

**Tabel 4. 5**

**Uji Regresi Model *Common Effect* Sub 2**

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 11/26/23 Time: 16:57 Sample: 2020M01 2022M12 Periods included: 36 Cross-sections included: 4 Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.506164	0.408727	1.238392	0.2176
INFLASI	0.274935	0.045140	6.090703	0.0000
BI7DRR	-0.047549	0.115140	-0.412971	0.6803
R-squared	0.249213	Mean dependent var		1.034583
Adjusted R-squared	0.238564	S.D. dependent var		0.765728
S.E. of regression	0.668177	Akaike info criterion		2.052086
Sum squared resid	62.95090	Schwarz criterion		2.113957
Log likelihood	-144.7502	Hannan-Quinn criter.		2.077226
F-statistic	23.40149	Durbin-Watson stat		0.329618
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

*b) Fixed Effect Model (FEM)*

Model efek tetap ini mengasumsikan bahwa intersep dari tiap individu adalah berbeda. Metode estimasinya menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersepnya.<sup>91</sup>

Jadi model ini mengasumsikan pada berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu itu berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep dari masing-masih individu pada model estimasi

<sup>90</sup> Iqbal, p. 2.

<sup>91</sup> Napitupulu and others, p. 117.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Regresi Model *Fixed Effect* Sub 2**

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/26/23 Time: 17:00				
Sample: 2020M01 2022M12				
Periods included: 36				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.506164	0.314829	1.607743	0.1102
INFLASI	0.274935	0.034770	7.907259	0.0000
BI7DRR	-0.047549	0.088688	-0.536140	0.5927
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.564027	Mean dependent var	1.034583	
Adjusted R-squared	0.548231	S.D. dependent var	0.765728	
S.E. of regression	0.514675	Akaike info criterion	1.550210	
Sum squared resid	36.55483	Schwarz criterion	1.673953	
Log likelihood	-105.6151	Hannan-Quinn criter.	1.600492	
F-statistic	35.70670	Durbin-Watson stat	0.567633	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah data Eviews 12 lite

c) *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).<sup>92</sup>

Pada model ini mengasumsikan bahwa dalam kurun waktu, karakteristik tiap individu itu berbeda yang di gambarkan oleh nilai intersep, hanya saja perbedaan ini diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing individu Perusahaan.

<sup>92</sup> Basuki and Yuliadi, p. 166.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Regresi Model *Random Effect* Sub 2**

Dependent Variable: ROA					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 11/26/23 Time: 17:03					
Sample: 2020M01 2022M12					
Periods included: 36					
Cross-sections included: 4					
Total panel (balanced) observations: 144					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.506164	0.397970	1.271866	0.2055	
INFLASI	0.274935	0.034770	7.907259	0.0000	
BI7DRR	-0.047549	0.088688	-0.536140	0.5927	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.486878	0.4723	
Idiosyncratic random			0.514675	0.5277	
Weighted Statistics					
R-squared	0.358754	Mean dependent var	0.179510		
Adjusted R-squared	0.349658	S.D. dependent var	0.638208		
S.E. of regression	0.514675	Sum squared resid	37.34950		
F-statistic	39.44216	Durbin-Watson stat	0.555556		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.249213	Mean dependent var	1.034583		
Sum squared resid	62.95090	Durbin-Watson stat	0.329618		

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

b. Teknik Pemilihan Model

Untuk menentukan Teknik atau model apa yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel, ada tiga tahapan pengujian yang akan dilakukan. Pertama, uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Commom Effect* atau model *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan antara *Random Effect Model* atau *Commom Effect Model*.

1) Sub structural I.

Suku bunga acuan Bank Indonesia 7 days repo rate sebagai variabel terikat dan inflasi sebagai *variabel predictor*.

INFLASI (X)  BI 7-DRR (Z)

a) Uji *Chow*

*Chow test* adalah tahapan uji data panel yang dilakukan untuk menentukan model apakah yang sesuai, apakah *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat.<sup>93</sup>

*Hipotesis* uji chow :

H0 : Model yang tepat adalah *Common effect model*

H1 : Model yang tepat adalah *Fixed effect model*

Apabila nilai *probability chi square* lebih besar dari nilai standar signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0.05, maka *common effect* adalah model yang tepat atau H0 diterima dan H1 ditolak. Begitupun sebaliknya jika nilai *probability chi square* lebih kecil dari nilai standar signifikansi ( $\alpha$ ), maka tolak H0 dan model yang tepat adalah *fixed effect model*.<sup>94</sup>

**Tabel 4. 8**

**Hasil uji *Chow* Sub 1**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(3,139)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	3	1.0000

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Berdasarkan hasil uji chow, tabel 4.8 menunjukkan nilai *probability chi square* 1.00 lebih besar dari nilai standar

<sup>93</sup> Napitupulu and others, p. 195.

<sup>94</sup> Rizki Muhammad Siddiq, Setiawan Setiawan, and Ade Ali Nurdin, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Earning per Share Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.1 (2020), 72–82 (p. 76).

signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0.05, maka model yang sesuai adalah *common effect model*.

b) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.<sup>95</sup> Pada pengujian sebelumnya yaitu tahap uji chow model yang terpilih adalah *common effect model* maka sudah tidak perlu melakukan uji hausman karena kriteria model dalam hipotesis uji hausman adalah antara *fixed effect model* dan *random effect model* maka uji hausman akan di lewatkan dan langsung melakukan uji *Legrange Multiplier*.

c) Uji *Legrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari pada model Common Effect (PLS). Kriteria pengujian yakni:

H0: Pilih *common effect model* (PLS)

H1: Pilih *random effect model* (RE)

Kriteria pengujian dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% atau 0.05, apabila nilai LM lebih besar dari nilai chi-square tabel, maka H0 ditolak, atau apabila nilai probability *Breusch-Pagan* lebih < nilai signifikansi ( $\alpha$ ) maka H0 ditolak.<sup>96</sup> jadi sebaliknya apabila nilai probability *Breusch-Pagan* lebih > nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 maka H0 diterima, tolak H1 maka model yang tepat adalah *common effect model*.

---

<sup>95</sup> Napitupulu and others, p. 119.

<sup>96</sup> Wakhiri, p. 32.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil uji *Legrange Multiplier* Sub 1**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.057143 (0.1515)	216.0000 (0.0000)	218.0571 (0.0000)
Honda	-1.434274 (0.9243)	14.69694 (0.0000)	9.378120 (0.0000)
King-Wu	-1.434274 (0.9243)	14.69694 (0.0000)	2.752989 (0.0030)
Standardized Honda	-1.246578 (0.8937)	15.12302 (0.0000)	5.922903 (0.0000)
Standardized King-Wu	-1.246578 (0.8937)	15.12302 (0.0000)	0.449637 (0.3265)
Gourieroux, et al.	--	--	216.0000 (0.0000)

Sumber : Olah data Eviews 12 lite

Berdasarkan hasil uji *Legrange Multiplier*. Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai probability *Breusch-Pagan* 0.15 lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 maka model yang terpilih adalah *common effect model*.

2) Sub structural II.

*Return on asset* bank BUMN sebagai variabel dependen sementara inflasi dan suku bunga acuan Bank Indonesia 7 days repo rate (BI7DRR) sebagai variabel predictor.



a) Uji *Chow*

*Chow test* adalah tahapan uji data panel yang dilakukan untuk menentukan model apakah yang sesuai, apakah *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat.<sup>97</sup>

*Hipotesis uji chow :*

H0 : Model yang tepat adalah *Common effect model*

H1 : Model yang tepat adalah *Fixed effect model*

Apabila nilai *probability chi square* lebih besar dari nilai standar signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0.05, maka *common effect* adalah model yang tepat atau H0 diterima dan H1 ditolak. Begitupun sebaliknya jika nilai *probability chi square* lebih kecil dari nilai standar signifikansi ( $\alpha$ ), maka tolak H0 dan model yang tepat adalah *fixed effect model*.<sup>98</sup>

**Tabel 4. 10**  
**Hasil uji *Chow* Sub 2**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.216391	(3,138)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.270024	3	0.0000

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *probability chi square* 0.00 lebih kecil dari nilai standar signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

<sup>97</sup> Napitupulu and others, p. 195.

<sup>98</sup> Siddiq, Setiawan, and Nurdin, p. 76.

b) Uji *hausman*

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.<sup>99</sup>

Hipotesis :

H0 : *Random effect* adalah model yang tepat

H1 : *Fixed effect* adalah model yang tepat

Dengan mengambil nilai standard signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, apabila nilai prob. *Chi square* lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 maka H0 ditolak, dan model yang tepat adalah *fixed effect model*, sebaliknya apabila nilai prob. *Chi square* lebih besar dari signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 maka H0 diterima dan model yang tepat adalah *random effect model*.

**Tabel 4. 11**

**Hasil uji *Hausman* Sub 2**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai probability chi square adalah 1.00 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga yang terpilih adalah model *random effect*. Namun di bagian bawah tabel terdapat keterangan bahwa *Cross section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*, yang berarti variasi dari cross section tidak valid dan membuat uji *hausman* di set ke angka nol.

<sup>99</sup> Napitupulu and others, p. 119.



Penyebab dari tidak validnya uji hausman karena pada hubungan regresi linear dalam penelitian ini, variabel prediktor yaitu inflasi dan suku bunga acuan bank Indonesia *7 days repo rate* menggunakan data yang bersifat nasional atau hanya menggunakan satu *cross section*. Sehingga data tersebut dipakai secara berulang sebanyak empat kali untuk menyeimbangkan variasi data empat entitas Perusahaan atau *cross section* pada variabel dependen *return on asset* bank BUMN.

*hausman test* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *random effect* atau *fixed effect* yang sesuai dalam regresi data panel.

Uji hausman ini digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect* model.<sup>100</sup> Jadi untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect* pada uji hausman, estimasi data harus dalam kondisi random effect.

Sedangkan asumsi dari model *random effect* bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Hanya saja, dalam REM perbedaan tersebut dicerminkan oleh *error terms* dari masing-masing *cross section*.<sup>101</sup>

Sama halnya dengan *fixed effect* model, Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu.<sup>102</sup>

Jadi asumsi-asumsi dari kedua model di atas yaitu model *fixed effect* dan *random effect* bertentangan dengan data yang digunakan

---

<sup>100</sup> Wakhiri, p. 31.

<sup>101</sup> Sihombing, p. 96.

<sup>102</sup> Sihombing, p. 96.

dalam penelitian, jadi berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memutuskan hanya akan menggunakan model yang terpilih pada uji chow yaitu *common effect model*.

Sesuai dengan kriteria data dalam penelitian ini, *common effect model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.<sup>103</sup>

Jadi model data panel yang digunakan pada sub structural satu dan sub structural dua adalah model *common effect* (CEM).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear OLS terdapat masalah asumsi, seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan non normalitas.<sup>104</sup>

Dalam tahapan uji asumsi klasik, regresi data panel memberikan alternatif model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas.

---

<sup>103</sup> Napitupulu and others, p. 117.

<sup>104</sup> Mardiatmoko, p. 334.

Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.<sup>105</sup>

Metode Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) jika semua asumsi Gauss Markov terpenuhi diantaranya adalah non-autocorrelation. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.<sup>106</sup>

Uji multikolinieritas juga tidak perlu dilakukan. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan multikolinieritas.<sup>107</sup> Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independent (Inflasi), sedangkan variabel *intervening* (BI7DRR) tidak sepenuhnya merupakan variabel *independent*, sebab variabel *intervening* (BI7DRR) adalah variabel mediasi yang dapat dipengaruhi oleh variabel *independent* (Inflasi) dan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (*Return on asset*),<sup>108</sup> maka sudah seharusnya kedua variabel independent ini berkorelasi.

#### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>109</sup>

---

<sup>105</sup> Iqbal, p. 5.

<sup>106</sup> Napitupulu and others, p. 120.

<sup>107</sup> Iqbal, p. 5.

<sup>108</sup> Napitupulu and others, p. 165.

<sup>109</sup> Prasetya Adi Pratama, (2018). 'Pengaruh Nim, Npl, Roa, Ldr, Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)' (*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*).

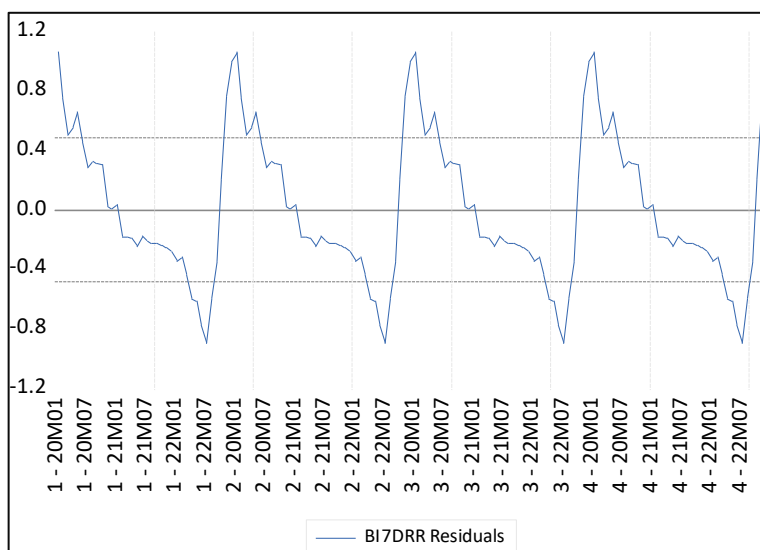
Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai hasil observasi variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>110</sup>

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05, maka akan digunakan alternatif lain dari uji heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan test heteroskedastisitas residual, dengan pengambilan keputusan, jika grafik residual variabel dependen tidak melebihi batas nilai (-500 dan 500), maka varian residual berarti sama. Yang artinya data lolos uji heteroskedastisitas.<sup>111</sup>

1) Sub structural I. Dengan model pendekatan *Common effect* (CEM)

**Tabel 4. 12**

**Hasil Analisis Heteroskedastisitas Sub 1**



Sumber : Olah data Eviews 12 lite

<sup>110</sup> Mardiatmoko, p. 335.

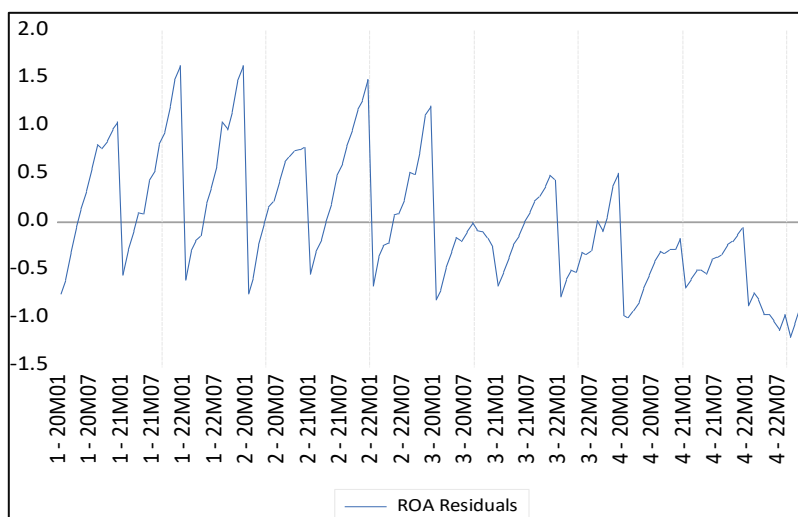
<sup>111</sup> Napitupulu and others, p. 143.

Pada sub structural satu, tabel 4.12 menunjukkan bahwa grafik residual variabel dependen tidak melebihi batas nilai (-500 dan 500), maka varian residual berarti sama. Yang artinya data lolos uji heteroskedastisitas.

2) Sub structural II. Model pendekatan *Common effect* (CEM)

**Tabel 4.13**

**Hasil Analisis Heteroskedastisitas Sub 2**



Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Pada sub structural dua, tabel 4.13 menunjukkan bahwa grafik residual variabel dependen tidak melebihi batas nilai (-500 dan 500), maka varian residual berarti sama. Yang artinya data lolos uji heteroskedastisitas.

Kemudian dilakukan kembali uji heteroskedastisitas dengan metode glejser pada substructural dua, untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas pada kedua variabel prediktor inflasi dan BI7DRR.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser**

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/29/23 Time: 04:31				
Sample: 2020M01 2022M12				
Periods included: 36				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023164	0.224156	0.103340	0.9178
INFLASI	0.047897	0.024756	1.934751	0.0550
BI7DRR	0.100508	0.063146	1.591679	0.1137
R-squared	0.082538	Mean dependent var		0.542075
Adjusted R-squared	0.069525	S.D. dependent var		0.379889
S.E. of regression	0.366445	Akaike info criterion		0.850678
Sum squared resid	18.93379	Schwarz criterion		0.912550
Log likelihood	-58.24884	Hannan-Quinn criter.		0.875819
F-statistic	6.342435	Durbin-Watson stat		0.360551
Prob(F-statistic)	0.002304			

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Berdasarkan tabel 4.14 nilai probability dari variabel inflasi dan suku bunga acuan BI7DRR berada di atas taraf signifikansi 0.05, yang berarti data terbebas dari heteroskedastisitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Guna mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.<sup>112</sup>

Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.<sup>113</sup> Namun dalam

<sup>112</sup> Syah, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', p. 143.

<sup>113</sup> Iqbal, p. 4.

penelitian ini, peneliti tetap akan melakukan uji otokorelasi untuk memastikan bahwa data tidak memiliki korelasi residual dalam *series* waktu.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (uji-DW) dengan ketentuan jika angka DW dibawah -2 berarti ada korelasi positif, jika angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW bernilai di atas +2 berarti ada korelasi positif.<sup>114</sup>

1) Sub structural I. Model pendekatan *Common effect* (CEM)

**Tabel 4. 15**

**Hasil Uji Autokorelasi Sub 1**

R-squared	0.258378	Mean dependent var	3.923611
Adjusted R-squared	0.253155	S.D. dependent var	0.563516
S.E. of regression	0.486992	Akaike info criterion	1.412652
Sum squared resid	33.67685	Schwarz criterion	1.453900
Log likelihood	-99.71096	Hannan-Quinn criter.	1.429413
F-statistic	49.47219	Durbin-Watson stat	0.155094
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Pada tabel 4.15 hasil uji autokorelasi pada substructural satu menunjukkan nilai *durbin-watson* (DW) untuk sebesar 0.15, yang berarti lebih besar dari -2 dan kurang dari 2, maka sub structural satu terbebas dari autokorelasi.

<sup>114</sup> Syah, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', p. 147.

2) Sub structural II. Model pendekatan *Common effect* (CEM).**Tabel 4. 16****Hasil Uji Autokorelasi Sub 2**

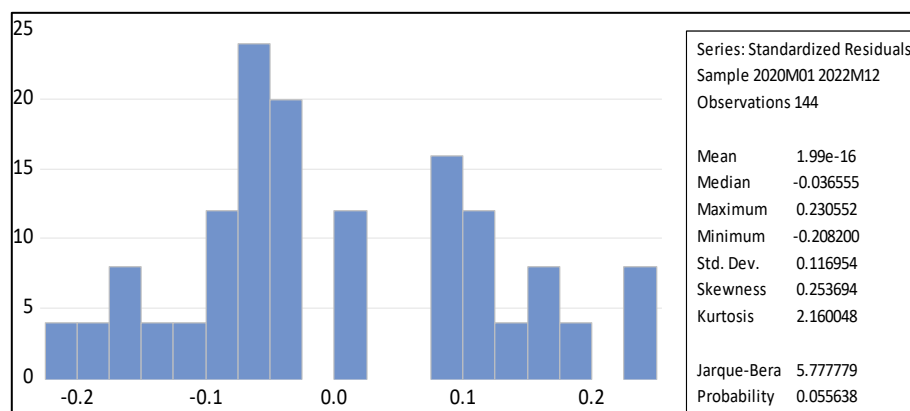
R-squared	0.249213	Mean dependent var	1.034583
Adjusted R-squared	0.238564	S.D. dependent var	0.765728
S.E. of regression	0.668177	Akaike info criterion	2.052086
Sum squared resid	62.95090	Schwarz criterion	2.113957
Log likelihood	-144.7502	Hannan-Quinn criter.	2.077226
F-statistic	23.40149	Durbin-Watson stat	0.329618
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 12 lite

Pada tabel 4.16 Menunjukkan nilai *durbin-watson* 0.32 berarti lebih besar dari -2 dan kurang dari 2, maka sub structural dua dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

## c. Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan menggunakan histogram *normality test*, apabila nilai probability melebihi taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka data terdistribusi normal.

1) Sub structural I. Model pendekatan *Common effect* (CEM)**Tabel 4. 17****Hasil Uji Normalitas Data Sub 1**

Sumber : Olah data Eviews 12 lite

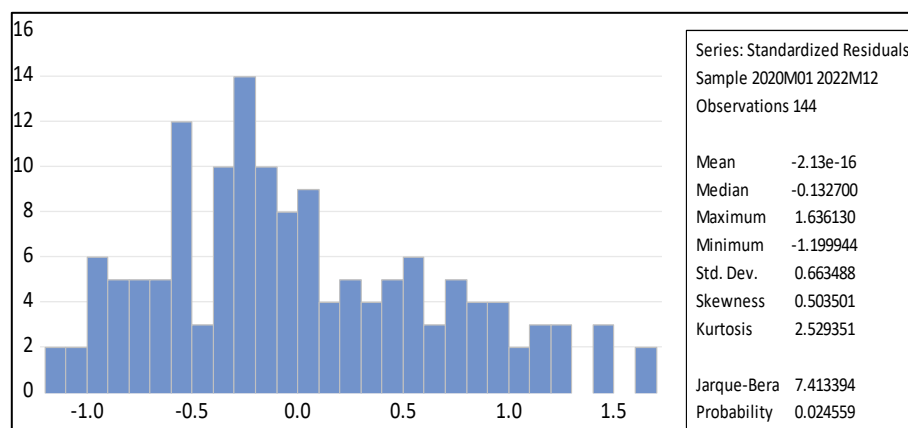


Pada table 4.17 menunjukkan bahwa nilai *probability jarque-bera* adalah sebesar 0.055, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. jadi pada sub structural satu, data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Sub structural II. Model pendekatan *Common effect* (CEM)

**Tabel 4. 18**

**Hasil Uji Normalitas Data Sub 2**



Sumber : Olah data Eviews 12 lite

Pada table 4.18 menunjukkan bahwa nilai *probability jarque-bera* adalah sebesar 0.024, yang berarti kurang dari taraf signifikansi 0.05. jadi pada sub structural satu, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Walau demikian, ada suatu ketentuan yang perlu diperhatikan jika data penelitian bersifat panel dan menggunakan pendekatan *ordinary least quare* (OLS), maka uji normalitas bisa di abaikan, karena metode regresi data panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) jika semua asumsi *Gauss Markov* terpenuhi diantaranya adalah *non-autcorrelation*.<sup>115</sup>

<sup>115</sup> Napitupulu and others, p. 120.

Dan uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.<sup>116</sup>

Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.<sup>117</sup> Dengan beberapa penjelasan teori di atas, maka hasil uji normalitas pada sub structural dua akan di abaikan.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji beda (*variance*) antara sebaran data sampel dengan data prediksi (populasi). Semakin kecil perbedaan tersebut akan semakin baik, semakin besar perbedaan tersebut semakin buruk. Batas probabilitas yang umumnya dipergunakan dalam penelitian bisnis yakni 5% atau  $p$  kurang dari atau sama dengan 0.05. Jika  $p \leq 0.05$  berarti signifikan. Sebuah model disebut signifikan jika probabilitas perbedaan sebaran data prediksi dengan data sampel harus sama atau lebih kecil dari 5%. Peneliti dapat juga mempergunakan t-hitung, Jika t-hitung  $>$  t-tabel atau t-hitung  $>$  1.96 berarti signifikan.<sup>118</sup>

Setelah dinyatakan lolos berbagai uji kelayakan sebagai prasyarat untuk pengujian selanjutnya maka dilakukanlah uji hipotesis yang terdiri dari uji t, koefisien determinasi, analisis jalur, dan uji sobel. Berikut ini adalah hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 *lite*.

##### a. Sub structural I. Model pendekatan *Common effect* (CEM)

Pada sub structural I, variabel independennya adalah inflasi dan BI7DRR adalah sebagai variabel dependen.

---

<sup>116</sup> Iqbal, p. 5.

<sup>117</sup> Napitupulu and others, p. 120.

<sup>118</sup> Napitupulu and others, pp. 5–6.

## 1) Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu.<sup>119</sup> Berdasarkan syarat uji t (parsial) apabila nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0.05 berarti variabel independent secara parsial (individu) mampu mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4. 19****Hasil Uji t (Parsial) Sub 1**

Dependent Variable: BI7DRR Method: Panel Least Squares Date: 11/30/23 Time: 11:27 Sample: 2020M01 2022M12 Periods included: 36 Cross-sections included: 4 Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.405371	0.084117	40.48359	0.0000
INFLASI	0.199281	0.028332	7.033647	0.0000

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Berdasarkan syarat uji t (parsial) apabila nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0.05 berarti variabel *independent* (inflasi) secara parsial (individu) mampu mempengaruhi variabel dependen (BI7DRR).

Pada tabel 4.19 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.00, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hasil tersebut mencerminkan bahwa variabel *independent* inflasi dapat mempengaruhi variabel dependen suku bunga acuan Bank Indonesia 7 days repo rate (BI7DRR).

Pada tabel tersebut nilai koefisien variabel inflasi adalah positif 0.19 atau 19%, maka setiap peningkatan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi peningkatan pada variabel dependen BI7DRR sebesar 19%, dan begitupun sebaliknya, setiap

---

<sup>119</sup> Iqbal, p. 7.

penurunan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi penurunan pada variabel dependen BI7DRR sebesar 19%.

## 2) Uji R-square atau analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>120</sup>

**Tabel 4. 20**

### **Hasil Koefisien Determinasi Sub 1**

R-squared	0.258378	Mean dependent var	3.923611
Adjusted R-squared	0.253155	S.D. dependent var	0.563516
S.E. of regression	0.486992	Akaike info criterion	1.412652
Sum squared resid	33.67685	Schwarz criterion	1.453900
Log likelihood	-99.71096	Hannan-Quinn criter.	1.429413
F-statistic	49.47219	Durbin-Watson stat	0.155094
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Pada tabel 4.20 di atas menunjukkan nilai *r-square* adalah 0.25 atau 25%, maka dalam hubungan regresi tersebut, variabel inflasi dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen BI7DRR sebesar 25%. Dan sisanya 75% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

<sup>120</sup> Syah, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', p. 144.

b. Sub structural II. Model pendekatan *Common effect* (CEM)

Pada sub structural dua, inflasi dan BI7DRR adalah variabel independen dan ROA adalah sebagai variabel dependen.

1) Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu.<sup>121</sup> Berdasarkan syarat uji t (parsial) apabila nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0.05 berarti variabel independent secara parsial (individu) mampu mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4. 21**

**Hasil Uji t ( Parsial ) Sub 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.344241	0.115076	2.991433	0.0033
INFLASI	0.265460	0.038760	6.848827	0.0000

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

**Tabel 4. 22**

**Hasil Uji t ( Parsial ) Sub 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.177494	0.440139	-0.403268	0.6874
BI7DRR	0.308919	0.111045	2.781913	0.0061

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

berdasarkan tabel 4.21 dan 4.22, dapat diketahui output regresi linear untuk kedua variabel independent inflasi dan BI7DRR secara parsial (individu) terhadap variabel dependen ROA, sebagai berikut ;

a) Berdasarkan hasil uji t, variabel independent inflasi menunjukkan nilai probability sebesar 0.00, yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka variabel independent inflasi terbukti dapat mempengaruhi variabel dependen ROA. Dan nilai koefisien regresi

<sup>121</sup> Iqbal, p. 7.

adalah 0.27 atau 27%, dengan begitu setiap kenaikan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi kenaikan pada variabel dependen ROA sebesar 27%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak.

- b) Berdasarkan hasil uji t, variabel predictor BI7DRR memperoleh nilai probability sebesar 0.0061, yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Maka variabel independent BI7DRR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dan nilai koefisien regresi adalah 0.31 atau 31%, dengan begitu setiap kenaikan 1% pada variabel intervening BI7DRR dapat mempengaruhi kenaikan pada variabel dependen ROA sebesar 31%. Hasil tersebut mencerminkan  $H_{a3}$  diterima, dan  $H_{03}$  ditolak.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.<sup>122</sup>

**Tabel 4. 23**

**Hasil Uji F (Simultan) Sub 2**

R-squared	0.249213	Mean dependent var	1.034583
Adjusted R-squared	0.238564	S.D. dependent var	0.765728
S.E. of regression	0.668177	Akaike info criterion	2.052086
Sum squared resid	62.95090	Schwarz criterion	2.113957
Log likelihood	-144.7502	Hannan-Quinn criter.	2.077226
F-statistic	23.40149	Durbin-Watson stat	0.329618
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

<sup>122</sup> Syah, 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', pp. 144–45.

Berdasarkan hasil uji f, tabel 4.23 di atas menunjukkan output nilai F-statistik sebesar 23.40140 dan nilai probability F-statistik sebesar 0.00, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka secara simultan (bersama-sama) variabel independent inflasi dan BI7DRR dapat mempengaruhi variabel dependen ROA.

### 3) Uji R-square atau analisis koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4. 24**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub 2**

R-squared	0.249213	Mean dependent var	1.034583
Adjusted R-squared	0.238564	S.D. dependent var	0.765728
S.E. of regression	0.668177	Akaike info criterion	2.052086
Sum squared resid	62.95090	Schwarz criterion	2.113957
Log likelihood	-144.7502	Hannan-Quinn criter.	2.077226
F-statistic	23.40149	Durbin-Watson stat	0.329618
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Berdasarkan hasil uji *r-square*, pada tabel 2.24 nilai r-square adalah 0.24 atau 24%, maka dalam hubungan regresi tersebut, variabel independen inflasi dan BI7DRR secara simultan (bersama-sama) dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen ROA sebesar 24%. Dan sisanya 76% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Analisis jalur (*Sobel Test*).

Pengujian hipotesis mediasi untuk hipotesis penelitian ke empat ( $H_{a4}$  dan  $H_{04}$ ) dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel pada tahun 1982 dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*).

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung variabel X independen (inflasi) terhadap variabel dependen Y (Return on asset) melalui variabel Z intervening (Bank Indonesia 7 days Repo Rate). Perhitungan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara mengalikan jalur variabel *independent* X ke variabel *intervening* Z dengan jalur variabel *intervening* Z ke dependen Y. Koefisien regresi jalur X ke Z dinotasikan dengan huruf a, sedangkan regresi jalur Z ke Y dinotasikan dengan huruf b. Jadi koefisien  $ab = (c' - c)$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Kemudian dibutuhkan nilai standar error pada persamaan ini dinotasikan dengan simbol  $S_{ab}$ , persamaannya sebagai berikut ;

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 \times SEa^2) + (a^2 \times SEb^2) + (SEa^2 \times SEb^2)}$$

Keterangan:

$S_{ab}$  = Standar error persamaan uji Sobel

b = koefisien variabel z (mediasi) terhadap y (dependen)

a = koefisien variabel x (bebas) terhadap z (mediasi)

SEa = standar error koefisien a

SEb = standar error koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t hitung dari koefisien ab dengan rumus :

$$t = \frac{a \times b}{S_{ab}}$$



Persamaan uji sobel :

$$t = \frac{a \times b}{\sqrt{(b^2 \times SEa^2) + (a^2 \times SEb^2) + (SEa^2 \times SEb^2)}}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dari variabel x ke variabel y melalui variabel z. Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal.<sup>123</sup>

Nilai t tabel menggunakan taraf signifikansi 0.05,

t tabel = signifikansi  $\alpha$  (5 %), df (derajat kebebasan)

= jumlah periode data sampel (n) – jumlah variabel (k).

t tabel = 0.05 / 5%, ( 36 – 3)

= 0.05, 33

= 2.034515

Berdasarkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0.05) dan derajat kebebasan (df) 33, diperoleh nilai t kritis pada tabel T yaitu 2.034515.

1) Jalur regresi variabel x ke variabel z (a).

**Tabel 4. 25**

**Hasil Uji Regresi Linear Variabel X ke Z**

Dependent Variable: BI7DRR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/03/23 Time: 23:00				
Sample: 2020M01 2022M12				
Periods included: 36				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.405371	0.084117	40.48359	0.0000
INFLASI	0.199281	0.028332	7.033647	0.0000

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

<sup>123</sup> Herlina and Diputra, p. 21.

Pada tabel 4.25 hasil nilai ragresi variabel independent (inflasi) ke variabel intervening (BI7DRR) adalah 0.199281, dan nilai standart error yang diperoleh adalah 0.028331. Maka pada persamaan uji sobel diperoleh nilai  $a = 0.199281$ , dan nilai  $SEa = 0.028331$ .

2) Jalur regresi variabel z ke variabel y (b)

**Tabel 4. 26**

**Hasil Uji Regresi Linear Variabel Z ke Y**

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 12/03/23 Time: 22:54 Sample: 2020M01 2022M12 Periods included: 36 Cross-sections included: 4 Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.177494	0.440139	-0.403268	0.6874
BI7DRR	0.308919	0.111045	2.781913	0.0061

Sumber : Olah data Eviews 12 *lite*

Berdasarkan tabel 4.26 diperoleh nilai koefisien regresi variabel intervening (BI7DRR) ke variabel dependen (ROA) adalah 0.308919, dan nilai standar error adalah 0.111045. Maka pada persamaan uji sobel diketahui nilai  $b = 0.308919$ , dan nilai  $SEb = 0.111045$ .

Uji sobel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan website alternatif [www.quantpsy.org](http://www.quantpsy.org) yang dibuat oleh Kristopher J. Preacher dan Geoffrey J. Leonardelli.

**Gambar 4. 1**

**Hasil Uji Sobel**

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
$a$ 0.199281	Sobel test: 2.58693998	0.02379711	0.00968325
$b$ 0.308919	Aroian test: 2.56462418	0.02400417	0.01032876
$s_a$ 0.028332	Goodman test: 2.60984864	0.02358822	0.00905823
$s_b$ 0.111045	Reset all	Calculate	

Calculation for the Sobel test by: [quantpsy.org](http://quantpsy.org)

Berdasarkan hasil uji sobel, pada gambar 4.1 diperoleh nilai t statistik yaitu 2.58, yang berarti lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan derajat kebebasan (df) 33, yaitu 2.034515. Berdasarkan uraian di atas jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terjadi pengaruh mediasi dari variabel x ke variabel y melalui variabel z. Dan dengan nilai probability 0.00968325 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka diambil kesimpulan bahwa variabel independent (inflasi) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen (ROA) melalui variabel intervening (Suku bunga acuan BI7DRR), sehingga  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak.

### C. Pembahasan

Hasil pembahasan pada penelitian ini, mengenai lingkup hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh inflasi dan suku bunga acuan Bank Indonesia *7 Days Repo Rate* (BI7DRR) terhadap *Return on asset* bank BUMN, serta pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap *Return on asset* bank BUMN melalui suku bunga acuan Bank Indonesia *7 Days Repo Rate* (BI7DRR) sebagai variabel yang memediasi, adalah sebagai berikut :

#### 1. Pangaruh Inflasi terhadap *Return on asset*

Berdasarkan *output* analisis regresi, variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel rasio *return on asset* dengan nilai probability 0.00, yang mana lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Sehingga  $H_{a1}$  yang menyatakan Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022, **diterima**. Dan nilai koefisien regresi adalah 0.26 atau 26%, dengan begitu setiap kenaikan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi kenaikan pada variabel dependen ROA sebesar 19%.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA bank BUMN dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.19. Saat sedang terjadinya inflasi, mengindikasikan ekonomi sedang mengalami

pertumbuhan karena uang yang beredar lebih banyak dari sebelumnya, di sisi lain meningkatnya jumlah uang yang beredar membuat nilai mata uang akan menurun dan harga barang akan naik, sehinggalah masyarakat akan lebih membutuhkan dana dalam menjalankan usaha dan memenuhi kebutuhan serta keinginan duniawi, diposisi inilah perbankan sebagai lembaga intermediasi dapat meningkatkan penyaluran kredit dan meningkatkan rasio ROA lewat margin bunga kredit.

Bank juga tidak akan mengalami penurunan pendapatan jika bank dapat menjaga efisiensi beban operasional saat inflasi dan memiliki kinerja keuangan yang baik seperti cadangan penurunan nilai aktiva (CKPN) yang memenuhi standar perusahaan. Intinya inflasi bukan untuk dihilangkan tapi untuk dikendalikan sebab negara butuh inflasi, tapi inflasi yang terkontrol dan berada dalam skala kecil, inflasi yang stabil dan terkontrol merupakan salah satu syarat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kenaikan inflasi juga akan berpengaruh positif terhadap ROA apabila diikuti dengan kenaikan suku bunga dan tingginya nilai tukar, Sebab jika suku bunga acuan ikut naik, sektor perbankan bisa memperoleh earnings dari bunga kebijakan bank sentral dan bunga kredit yang naik.

Dalam penelitian ini, teori kuantitas uang adalah teori yang dijadikan dasar pemikikiran dalam memahami tingkat inflasi, yang dimana inflasi atau kenaikan harga terjadi akibat adanya penambahan volume uang dan laju inflasi dipengaruhi oleh ekspektasi mengenai kenaikan harga dimasa mendatang. Jadi saat uang yang beredar pada suatu negara bertambah, maka nilai dari uang tersebut akan menurun, sehingga menyebabkan komoditas dasar naik dan diikuti harga-harga secara keseluruhan ikut naik.

Hasil uji pada hipotesis ini, tidak sejalan dengan penelitian Toufan Aldian Syah, dengan judul *Pengaruh Inflasi, BI rate, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Dan hasil penelitiannya menyatakan, secara parsial hanya variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA., Penelitian Shellanda Pramesta Putri, Yuni

Sukandi, judul penelitiannya yaitu *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah*. Dengan hasil penelitian, Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA., Penelitian Nita Nur'asih Nugraha dan Gusganda Suria Manda, dengan judul penelitian *Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas*. Diketahui hasil penelitian ini yaitu Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* bank umum konvensional periode 2016-2020.

Namun sejalan dengan penelitian Penelitian Yuri Rizki, dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* bank umum syariah., Dan penelitian Anisyah Fitriany dan Achmad Nawawi, dengan judul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return On Asset Bank Persero di Indonesia*. Dengan hasil penelitian inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, hanya saja pengaruh inflasi terhadap *return on asset* menunjukkan arah yang bersifat negative.

## 2. Pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR).

Berdasarkan uji hipotesis, pada tabel uji t, hubungan regresi variabel independent inflasi terhadap variabel intervening BI7DRR menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.00, yang mana lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independent inflasi dapat mempengaruhi variabel dependen suku bunga acuan Bank Indonesia 7 days repo rate (BI7DRR). Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.19 atau 19%, maka setiap peningkatan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi peningkatan pada variabel dependen BI7DRR sebesar 19%,

dan begitupun sebaliknya, setiap penurunan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi penurunan pada variabel dependen BI7DRR sebesar 19%. Hasil tersebut mencerminkan **H<sub>a2</sub>** yang menyatakan, Inflasi berpengaruh terhadap Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate periode 2020-2022, **diterima** dan **H<sub>02</sub> ditolak**. Hasil ini didukung oleh teori yang dipakai pada penelitian.

Sebagaimana dalam teori klasik mengenai suku bunga yang dikenal dengan Efek persamaan Fisher (*Fisher Equation*) menunjukkan tingkat bunga bisa berubah karena ada dua alasan yaitu karena tingkat bunga riil berubah atau karena tingkat inflasi berubah. Jadi berdasarkan hasil uji pada hipotesis ini yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap suku bunga acuan Bank Indonesia 7-day repo rate (BI7DRR), didukung oleh teori klasik yang dipelopori oleh *Irving Fisher*, yaitu terjadinya kenaikan ataupun penurunan suku bunga acuan BI7DRR diakibatkan oleh naik atau turunnya tingkat inflasi.

Fungsi utama dari kebijakan suku bunga acuan BI7DRR ini jelas untuk mengontrol peredaran uang di suatu negara. Saat angka inflasi naik, makaantisipasi yang dilakukan bank sentral adalah dengan melalui peredaran uang atau jumlah uang yang beredar. Menurut teori kuantitas yang disempurnakan oleh *Irving Fisher*, kenaikan harga yang meluas dan berkesinambungan atau disebut inflasi disebabkan oleh nilai uang yang menurun karena jumlah uang pada masyarakat bertambah.

Bank sentral akan membuat kebijakan yang dimana *money supply* ini akan terbatas, yaitu dengan menaikkan suku bunga acuan, saat bunga acuan naik, suku bunga nominal pada sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya akan ikut naik, karena suku bunga acuan yang di tetapkan Bank Indonesia merupakan suatu *monetary police* yang membuat acuan tersebut menjadi *benchmark* atau tolak ukur bagi mereka. Hal itu menyebabkan masyarakat cenderung tidak akan melakukan peminjaman dana pada bank-bank komersil dan lembaga keuangan lainnya, bahkan para investor

berbondong-bondong menyetor dananya di bank. Sektor perbankan juga menyetor dana mereka (DPK) di bank sentral untuk memperoleh keuntungan dari margin bunga BI7DRR. Siklus tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar uang yang ada pada masyarakat diserap oleh bank sentral dan bank umum. Volume uang pada masyarakat yang menurun atau suplai uang yang terbatas akan membuat nilai uang naik, sehingga harga barang akan kembali menurun.

Hasil uji pada hipotesis yang kedua ini sejalan dengan Penelitian Shellanda Pramesta Putri, Yuni Sukandi, judul penelitiannya yaitu *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah*. Hasil penelitian menyatakan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap BI rate.

3. Pengaruh Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR) terhadap Return On Asset (ROA) Bank BUMN.

Berdasarkan uji hipotesis, hubungan regresi antara variabel intervening BI7DRR terhadap Return on asset (ROA) menghasilkan *probability value* sebesar 0.0061, yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Maka variabel independent BI7DRR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dan nilai koefisien regresi adalah 0.31 atau 31%, dengan begitu setiap kenaikan 1% pada variabel intervening BI7DRR dapat mempengaruhi kenaikan pada variabel dependen ROA sebesar 31%. Hasil tersebut mencerminkan **H<sub>a3</sub>** yang menyatakan Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate berpengaruh terhadap Return On Asset Bank BUMN periode 2020-2022, **diterima**, dan H<sub>03</sub> ditolak.

Suku bunga acuan, merupakan suatu ketentuan atau kebijakan yang diterapkan oleh Bank sentral dalam mengontrol laju inflasi sekaligus menjadi patokan atau benchmark bagi sektor perbankan dalam menetapkan suku bunga pinjaman dan simpanan. Di Indonesia yang memiliki wewenang akan hal itu adalah Bank Indonesia. Berubahnya suku bunga acuan atau nilai BI

rate diharapkan dapat mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, beberapa diantaranya yaitu, jalur kredit, jalur suku bunga, jalur nilai tukar, jalur harga asset dan juga jalur ekspektasi.

Pada 19 Agustus 2016, Bank Indonesia telah memperbaharui kebijakan suku bunga acuan dan diberi nama BI 7-DRR atau Bank Indonesia 7 Days (*reverse*) Repo Rate menggantikan BI rate dalam rangka memperkuat operasi moneter. BI rate sebelumnya merupakan suku bunga acuan dengan tenor satu tahun. Saat BI rate dinaikan untuk meredam laju inflasi, perbankan akan lebih memilih menaruh dananya di Bank Indonesia dibanding menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga *money supply* akan terbatas dan akan berpengaruh pada turunnya tingkat inflasi. Namun saat inflasi sudah terkendali, perbankan masih harus menunggu satu tahun untuk menarik dana beserta bunganya, jadinya *money supply* akan terhambat dan mengganggu fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

Untuk itulah ditetapkan BI 7-Day Rate dengan tenor minimal tujuh hari dan bisa empat belas hari, atau dua puluh satu hari sampai seterusnya. Jadi, bank bisa menarik dananya hanya dalam kurun waktu tujuh hari atau sebulan sesuai kesepakatan diawal. Dengan demikian setelah memperoleh *return* dari Bank Indonesia, bank umum bisa memaksimalkan profit dari aset-aset produktifnya dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Hal itu sejalan dengan hasil uji pada hipotesis ketiga yang menyatakan Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Toufan Aldian Syah, dengan judul *Pengaruh Inflasi, BI rate, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Dengan hasil penelitian BI rate, NPF, BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian, Shellanda Pramesta Putri, Yuni Sukandi, judul penelitiannya yaitu *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah*.



Dengan hasil penelitian *BI rate* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA., Penelitian Elisabeth Berliana Sihombing, dengan judul *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022*. Ditemui hasil penelitian yaitu LDR dan BI7DRR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas., Penelitian Nita Nur'asih Nugraha dan Gusganda Suria Manda, dengan judul penelitian *Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas*, dengan hasil penelitian, Bank Indonesia *7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional periode 2016-2020., Dan penelitian Elisabeth Berliana Sihombing, dengan judul *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022*. Ditemui hasil penelitian yaitu BI7DRR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh tidak langsung Inflasi terhadap Return on asset (ROA) Bank BUMN melalui Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan *hasil uji sobel* diperoleh nilai *t* statistik yaitu 2.58, yang berarti lebih besar dari *t*-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan derajat kebebasan (df) 33, yaitu 2.034515. Berdasarkan uraian di atas jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel, maka terjadi pengaruh mediasi dari variabel *x* ke variabel *y* melalui variabel *z*. Dan dengan nilai probability 0.00968325 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka diambil kesimpulan bahwa variabel independent (inflasi) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen (ROA) melalui variabel intervening (Suku bunga acuan BI7DRR),

sehingga **Ha4** yang menyatakan Inflasi berpengaruh melalui Suku Bunga Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Repo Rate sebagai variabel intervening terhadap *Return On Asset* Bank BUMN periode 2020-2022, **diterima** dan H04 ditolak.

Menurut *Hasibuan* (2014), dalam penelitian Anisyah Fitriany dan Achmad Nawawi (2021), Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat, serta nilai suku bunga riil menurun yang mengakibatkan hasrat masyarakat untuk menabung di bank akan berkurang. Menurut penelitian tersebut inflasi memiliki pengaruh *negative* terhadap ROA, saat inflasi naik, ROA Perusahaan cenderung akan menurun begitupun sebaliknya, ROA akan naik jika tingkat inflasi mengalami penurunan. Namun menurut penelitian itu juga, kenaikan inflasi bisa berpengaruh positif terhadap ROA apabila diikuti dengan kenaikan suku bunga dan tingginya nilai tukar, Sebab jika suku bunga acuan ikut naik, sektor perbankan bisa memperoleh earnings dari bunga kebijakan bank sentral dan bunga kredit yang naik. Pandangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu kaniakan inflasi yang di mediasi oleh suku bunga acuan BI7DRR dapat berpengaruh positif terhadap Return on asset bank BUMN.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Shellanda Pramesta Putri, Yuni Sukandi, judul *penelitiannya* yaitu *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah*. Pada penelitian ini ditemui bahwa, Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, Inflasi mempunyai pengaruh terhadap BI *rate*, BI *rate* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, terdapat pengaruh tidak langsung antara Inflasi terhadap ROA dengan BI *rate* sebagai variabel perantara.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya Penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Dengan Suku Bunga Bank Indonesia *7-Day Repo Rate* Sebagai Variabel Intervening”. Ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif secara langsung terhadap Return On Asset Bank BUMN periode tahun 2020-2022. Dengan output analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.00, yang mana lebih besar dari signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.27 atau 27%, dengan begitu setiap kenaikan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi kenaikan pada variabel dependen ROA sebesar 27%.
2. Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Day Repo Rate* periode tahun 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan *probability value* sebesar 0.00, yang mana lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.19 atau 19%, maka setiap peningkatan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi peningkatan pada variabel dependen BI7DRR sebesar 19%, dan begitupun sebaliknya, setiap penurunan 1% pada variabel independent inflasi dapat mempengaruhi penurunan pada variabel dependen BI7DRR sebesar 19%.
3. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Day Repo Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset Bank BUMN periode tahun 2020-2022. Dimana hasil analisis menunjukkan nilai *probability value* sebesar 0.0061, yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dan nilai koefisien regresi adalah 0.31 atau 31%, dengan begitu setiap kenaikan 1% pada variabel intervening BI7DRR dapat mempengaruhi kenaikan pada variabel dependen ROA sebesar 31%.

4. Inflasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Return On Asset Bank BUMN melalui Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-Day Repo Rate sebagai variabel intervening, atau Suku Bunga BI7DRR dapat memediasi hubungan tidak langsung antara variabel independent Inflasi terhadap variabel dependen ROA, yang dimana berdasarkan hasil uji sobel diperoleh nilai t statistik yaitu 2.58, yang berarti lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan derajat kebebasan (df) 33, yaitu 2.034515. Dan dengan nilai probability 0.00968325 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka diambil kesimpulan bahwa variabel independent (inflasi) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen (ROA) melalui variabel intervening Suku bunga acuan BI7DRR.

## B. Saran

Sebelumnya penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu, ada beberapa saran yang akan dikemukakan bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Indikator yang digunakan untuk memperoleh rasio profitabilitas variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset Ratio*. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan indikator lain seperti, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin*, atau mengganti variabel rasio profitabilitas dengan rasio yang mengukur kinerja keuangan lain, seperti rasio kecukupan modal dan rasio liquiditas.
2. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dalam menentukan sampel perusahaan pada periode tahun 2020-2022, sehingga data yang diolah adalah model data panel. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel yang bersifat nasional seperti inflasi, kurs, dan suku bunga acuan, untuk menyaring populasi atau menggunakan purposive sampling agar memperoleh satu sampel saja, sebab dalam tahap pengujian akan mengalami *invalid test*, data yang bersifat makro seperti inflasi, kurs, dan suku bunga acuan hanya memiliki satu cross section, sehingga data

tersebut akan dipakai secara berulang untuk menyeimbangkan estimasi pada pengujian data yang bermodel belenced panel.

3. Penelitian ini menggunakan variabel perantara yaitu variabel madiasi, yang dimana variabel ini dapat menerima dan memberikan pengaruh terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan variasi variabel perantara lain, yaitu variabel moderasi, bedanya dengan variabel mediasi, variabel ini tidak bisa berkorelasi dengan variabel bebas, fungsinya hanya memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif* (pp. 244–247). Aswaja pressindo.
- Adnyana, I. M. D. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*.
- Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 76–77.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Azahra, S. B., Pakpahan, R., & Mai, M. U. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 665–674.
- Azizah, I. G. N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating: Studi Kasus Kebijakan Countercyclical di Masa Pandemi Covid-19. <https://Dspace.Uii.Ac.Id/>, 38.
- Bank Negara Indonesia BNI. (2002). Web Archive. <https://www.loc.gov/item/lcwaN0019133/>.
- Bank Rakyat Indonesia. (2015). *Profil PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Bank BRI. [https://bri.co.id/o/com.BRI.corporate.website.ebook.reader.web/pdf-viewer.html?read=/documents/20123/56789/CP\\_Bank\\_BRI\\_27Juni.pdf](https://bri.co.id/o/com.BRI.corporate.website.ebook.reader.web/pdf-viewer.html?read=/documents/20123/56789/CP_Bank_BRI_27Juni.pdf)
- Bank Tabungan Negara Bank BTN. (2012). Web Archive. <https://www.loc.gov/item/lcwaN0019374/>.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Ermayani, E., Kurniasih, E. T., Suryani, A. I., & Herdawati, T. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank BumN). *Journal Development*, 9(1), 71–76.
- Fadilla, Z., Taqwin, Ketut, M., Ardiawan, N., Eka, M., Ummul, J., Zaini, P.,

- Abdullah Lawang, K., & Jannah, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Fahmi, I. (2019). *Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.
- Fitriany, A., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 14*(1).
- Gozali, I. (2007). *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financial To Deposito Ratio), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), Dan NPL (Non Performing Loan) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari: 2004 – Oktober 2006)*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia, 38*(6), 4–13.
- Hendryadi, S. and. (n.d.). *Metodologi Riset Kuantitatif "Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*.
- Herispon, H., & Hade, R. K. (2016). Aplikasi Model CAMEL dalam Mengukur Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank. *Al-Masraf, Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan, 1*(2), 125–141.
- Herlina, H., & Diputra, T. T. (2018). Implementasi Rumus Sobel Pada Web Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening. *Jurnal Algoritma, Logika Dan Komputasi, 1*(1).
- Ichwani, T., Kaniati, R., & Husna, H. (2018). Analisis Kinerja Bank Indonesia Sebagai Stabilisator Inflasi Dan Kurs Rupiah Di Bidang Moneter. *Journal of Applied Business and Economics, 4*(3), 250–265.  
<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2025>
- Indonesia, B. (2020). *Inflasi-Bank Indonesia*. [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id).  
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Blog Dosen Perbanas, 2*, 1–7.

- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi* (Ade (Ed.)). Mutiara Aksara.
- Kusumawardani, A. (2022). Profitabilitas Bank BUMN Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 51–57.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37–50.
- Manda, A. T. S. dan G. S. (2021). Pengaruh resiko pasar dan resiko kredit terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2020. *Journal Of Management*, 55.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Nugraha, N. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 2020). *JRMSI- Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 200–216.
- Prasetyo, B. P., & Gunadi, A. (2021). Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Perbankan. *Jurnal Hukum Adigama*, 4(1), 305–328.
- Pratama, P. A. (2018). *Pengaruh Nim, Npl, Roa, Ldr, Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Priatna, A. (2021). Kesehatan Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 1(2), 141–155.
- PT. Bank Mandiri Tbk. (2004). <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>
- Purba, N. S., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik



- Bruto dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol, 61(2)*.
- Putri, S. P., & Sukandani, Y. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervenning Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(2), 340–349.
- Qotrun, A. (2021). *Instrumen Penelitian: Pengertian, Fungsi, Jenis-Jenis, dan Contohnya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/instrumen-penelitian/>
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik*, 3(1), 117–122.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79.
- Rizki, Y. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. *Repository.Radenfatah*. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8142>
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas pada bank umum di indonesia periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34–48.
- Sari, K. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 142.
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga acuan bank Indonesia dan cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia periode 2008: Q1–2018: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 16–17.
- Siddiq, R. M., Setiawan, S., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh likuiditas,

- solvabilitas, dan profitabilitas terhadap earning per share pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72–82.
- Sihombing, E. B., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Sihombing, P. (2021). *Analisis Regresi Data Panel* (pp. 1–20).
- Sudarmanto, Eko. Syaiful, Muhammad. Hasan, N. dkk. (2021). *Teori Mikro Dan Makro Ekonomi* (A. Karim (Ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sukmayadi. (2020). *Manajemen Perbankan untuk Akademisi dan Praktisi*. ALFABETA, cv.
- Suparti, & Sa'adah, A. F. (2015). Analisis Data Inflasi Indonesia Menggunakan Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) Dengan Penambahan Outlier. *Media Statistika; Vol 8, No 1 (2015): Media Statistika* DO-10.14710/Medstat.8.1.1-11.  
[https://ejournal.undip.ac.id/index.php/media\\_statistika/article/view/9198](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/media_statistika/article/view/9198)
- Surah Al-Baqarah Ayat 280. (n.d.). In *TafsirWeb.Com*.  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrO.I\\_FatNIVKUU\\_S5XNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1709563846/RO=10/RU=https%3a%2f%2ftafsirweb.com%2f1046-surat-al-baqarah-ayat-280.html/RK=2/RS=1hiO2NuT0xOxLq6FFv4n2NaDsko-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO.I_FatNIVKUU_S5XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1709563846/RO=10/RU=https%3a%2f%2ftafsirweb.com%2f1046-surat-al-baqarah-ayat-280.html/RK=2/RS=1hiO2NuT0xOxLq6FFv4n2NaDsko-).
- Susilowati, M. G. W. K., & Wahyuningdyah, R. Y. (2018). Efektivitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter untuk Pengendalian Inflasi. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat Dan Jejaring*, 1(1), 78–92.
- Syah, T. A. (2018a). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Syah, T. A. (2018b). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap

- Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Teguh Hidayat. (2016, April 1). *Mengenal BI 7-day Rate, dan Dampaknya ke Perbankan. Indonesia Value Investing*.  
<https://www.teguhhidayat.com/2016/04/mengenal-bi-7-day-rate-dan-dampaknya.html>
- Teori Kuantitas Uang yang Dikembangkan David Ricardo dan Irving Fisher*. (2021). Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kabar-harian/teori-kuantitas-uang-yang-dikembangkan-david-ricardo-dan-irving-fisher-1x6QWLTEjDa/2>
- Wakhiri, N. M. Y. (2017). *Analisis Pendekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda: studi kasus: pengaruh pengendalian program keluarga berencana dan peserta KB aktif terhadap jumlah penduduk di Kota Bandung pada tahun 2011-2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibowo, A. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro* (Irdha Yuniyanto (Ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Exel & SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, capital adequacy ratio (car), non performing finance (npf), biaya operasional dan pendapatan operasional (bopo) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759–770.

# LAMPIRAN

**Lampiran I : Daftar Sampel Perusahaan BUMN**

NO	DAFTAR BANK	KODE SAHAM
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk	BBRI
2	PT. BANK MANDIRI (Persero), Tbk	BMRI
3	PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk	BBNI
4	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero), Tbk	BBTN

**Lampiran II : Data Bulanan Variabel Penelitian Periode 2020-2022**

Tahun	Bulan	Inflasi	BI-7DRR	ROA Bank BUMN	
2020	Januari	2.68	5	0.26	<b>Bank Rakyat Indonesia (BRI)</b>
	Februari	2.98	4.75	0.5	
	Maret	2.96	4.5	0.79	
	April	2.67	4.5	0.98	
	Mei	2.19	4.5	1.04	
	Juni	1.96	4.25	1.17	
	Juli	1.54	4	1.3	
	Agustus	1.32	4	1.49	
	September	1.42	4	1.48	
	Oktober	1.44	4	1.56	
	November	1.59	3.75	1.74	
	Desember	1.68	3.75	1.84	
2021	Januari	1.55	3.75	0.21	
	Februari	1.38	3.5	0.44	
	Maret	1.37	3.5	0.63	
	April	1.42	3.5	0.83	
	Mei	1.68	3.5	0.89	
	Juni	1.33	3.5	1.15	
	Juli	1.52	3.5	1.3	
	Agustus	1.59	3.5	1.6	
	September	1.6	3.5	1.72	
	Oktober	1.66	3.5	2.01	
	November	1.75	3.5	2.31	
	Desember	1.87	3.5	2.49	
2022	Januari	2.18	3.5	0.34	
	Februari	2.06	3.5	0.62	
	Maret	2.64	3.5	0.88	
	April	3.47	3.5	1.16	
	Mei	3.55	3.5	1.52	
	Juni	4.35	3.5	1.89	
	Juli	4.94	3.5	2.28	
	Agustus	4.69	3.75	2.66	
September	5.95	4.25	2.91		

	Oktober	5.71	4.75	3	
	November	5.42	5.25	3.23	
	Desember	5.51	5.5	3.39	
2020	Januari	2.68	5	0.26	Bank Mandiri
	Februari	2.98	4.75	0.52	
	Maret	2.96	4.5	0.88	
	April	2.67	4.5	1.01	
	Mei	2.19	4.5	1.06	
	Juni	1.96	4.25	1.07	
	Juli	1.54	4	1.17	
	Agustus	1.32	4	1.32	
	September	1.42	4	1.39	
	Oktober	1.44	4	1.46	
	November	1.59	3.75	1.52	
	Desember	1.68	3.75	1.57	
	2021	Januari	1.55	3.75	
Februari		1.38	3.5	0.42	
Maret		1.37	3.5	0.54	
April		1.42	3.5	0.74	
Mei		1.68	3.5	1	
Juni		1.33	3.5	1.2	
Juli		1.52	3.5	1.37	
Agustus		1.59	3.5	1.58	
September		1.6	3.5	1.74	
Oktober		1.66	3.5	1.98	
November		1.75	3.5	2.09	
Desember		1.87	3.5	2.34	
2022	Januari	2.18	3.5	0.28	
	Februari	2.06	3.5	0.55	
	Maret	2.64	3.5	0.83	
	April	3.47	3.5	1.08	
	Mei	3.55	3.5	1.4	
	Juni	4.35	3.5	1.63	
	Juli	4.94	3.5	1.93	
	Agustus	4.69	3.75	2.14	
	September	5.95	4.25	2.44	
	Oktober	5.71	4.75	2.58	
	November	5.42	5.25	2.87	

	Desember	5.51	5.5	2.97	
2020	Januari	2.68	5	0.2	<b>Bank Negara Indonesia (BNI)</b>
	Februari	2.98	4.75	0.4	
	Maret	2.96	4.5	0.64	
	April	2.67	4.5	0.73	
	Mei	2.19	4.5	0.74	
	Juni	1.96	4.25	0.65	
	Juli	1.54	4	0.64	
	Agustus	1.32	4	0.68	
	September	1.42	4	0.62	
	Oktober	1.44	4	0.62	
	November	1.59	3.75	0.6	
	Desember	1.68	3.75	0.53	
	2021	Januari	1.55	3.75	
Februari		1.38	3.5	0.2	
Maret		1.37	3.5	0.35	
April		1.42	3.5	0.5	
Mei		1.68	3.5	0.67	
Juni		1.33	3.5	0.71	
Juli		1.52	3.5	0.87	
Agustus		1.59	3.5	1	
September		1.6	3.5	1.06	
Oktober		1.66	3.5	1.17	
November		1.75	3.5	1.31	
Desember		1.87	3.5	1.29	
2022		Januari	2.18	3.5	
	Februari	2.06	3.5	0.32	
	Maret	2.64	3.5	0.57	
	April	3.47	3.5	0.78	
	Mei	3.55	3.5	1	
	Juni	4.35	3.5	1.2	
	Juli	4.94	3.5	1.41	
	Agustus	4.69	3.75	1.64	
	September	5.95	4.25	1.85	
	Oktober	5.71	4.75	1.91	
	November	5.42	5.25	2.13	
	Desember	5.51	5.5	2.27	
	2020	Januari	2.68	5	0.04



	Februari	2.98	4.75	0.11	<b>Bank Tabungan Negara (BTN)</b>
	Maret	2.96	4.5	0.19	
	April	2.67	4.5	0.2	
	Mei	2.19	4.5	0.21	
	Juni	1.96	4.25	0.3	
	Juli	1.54	4	0.34	
	Agustus	1.32	4	0.38	
	September	1.42	4	0.39	
	Oktober	1.44	4	0.43	
	November	1.59	3.75	0.48	
	Desember	1.68	3.75	0.62	
	2021	Januari	1.55	3.75	
Februari		1.38	3.5	0.13	
Maret		1.37	3.5	0.22	
April		1.42	3.5	0.23	
Mei		1.68	3.5	0.26	
Juni		1.33	3.5	0.32	
Juli		1.52	3.5	0.4	
Agustus		1.59	3.5	0.45	
September		1.6	3.5	0.55	
Oktober		1.66	3.5	0.6	
November		1.75	3.5	0.69	
Desember		1.87	3.5	0.8	
2022	Januari	2.18	3.5	0.07	
	Februari	2.06	3.5	0.17	
	Maret	2.64	3.5	0.26	
	April	3.47	3.5	0.33	
	Mei	3.55	3.5	0.36	
	Juni	4.35	3.5	0.5	
	Juli	4.94	3.5	0.57	
	Agustus	4.69	3.75	0.66	
	September	5.95	4.25	0.74	
	Oktober	5.71	4.75	0.8	
	November	5.42	5.25	0.88	
	Desember	5.51	5.5	0.96	

**Lampiran III : Analisis Statistik Deskriptif Variabel Periode 2020-2022**

	INFLASI	BI7DRR	ROA
Mean	2.600556	3.923611	1.034583
Median	1.915000	3.625000	0.815000
Maximum	5.950000	5.500000	3.390000
Minimum	1.320000	3.500000	0.040000
Std. Dev.	1.437371	0.563516	0.765728
Skewness	1.136606	1.236586	0.996173
Kurtosis	2.902033	3.486862	3.369473
Jarque-Bera	31.06255	38.12170	24.63571
Probability	0.000000	0.000000	0.000004
Sum	374.4800	565.0000	148.9800
Sum Sq. Dev.	295.4432	45.40972	83.84657
Observations	144	144	144

## Lampiran IV : Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 1. Hasil Uji Chow

#### Sub struktural 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(3,139)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	3	1.0000

#### Sub struktural 2

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.216391	(3,138)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.270024	3	0.0000

### 2. Hasil Uji Hausman

#### Sub struktural 2

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			

## 3. Hasil Uji Legrange Multiplier

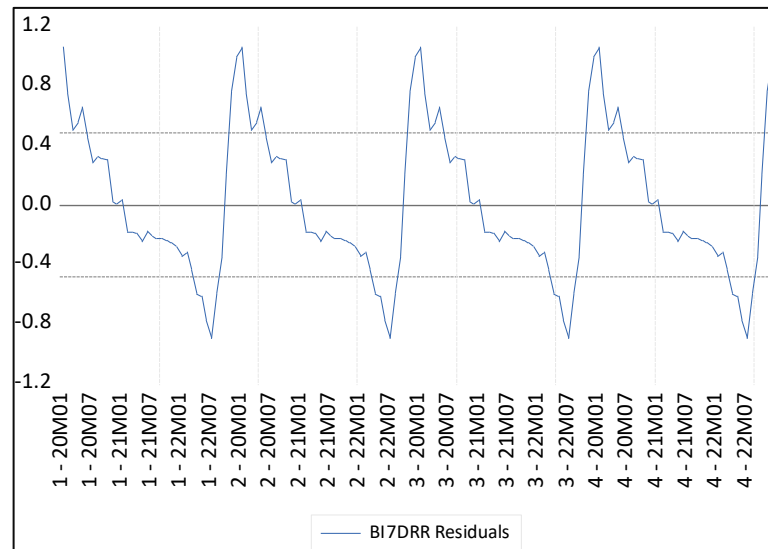
## Sub structural 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.057143 (0.1515)	216.0000 (0.0000)	218.0571 (0.0000)
Honda	-1.434274 (0.9243)	14.69694 (0.0000)	9.378120 (0.0000)
King-Wu	-1.434274 (0.9243)	14.69694 (0.0000)	2.752989 (0.0030)
Standardized Honda	-1.246578 (0.8937)	15.12302 (0.0000)	5.922903 (0.0000)
Standardized King-Wu	-1.246578 (0.8937)	15.12302 (0.0000)	0.449637 (0.3265)
Gourieroux, et al.	--	--	216.0000 (0.0000)

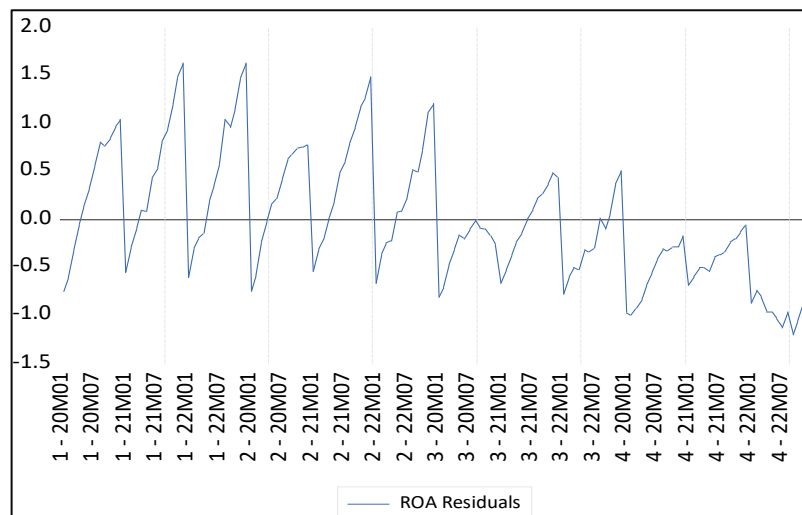
## Lampiran IV : Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sub structural 1



Sub structural 2



## Metode Glejser

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/29/23 Time: 04:31				
Sample: 2020M01 2022M12				
Periods included: 36				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023164	0.224156	0.103340	0.9178
INFLASI	0.047897	0.024756	1.934751	0.0550
BI7DRR	0.100508	0.063146	1.591679	0.1137
R-squared	0.082538	Mean dependent var		0.542075
Adjusted R-squared	0.069525	S.D. dependent var		0.379889
S.E. of regression	0.366445	Akaike info criterion		0.850678
Sum squared resid	18.93379	Schwarz criterion		0.912550
Log likelihood	-58.24884	Hannan-Quinn criter.		0.875819
F-statistic	6.342435	Durbin-Watson stat		0.360551
Prob(F-statistic)	0.002304			

## 2. Hasil Uji Autokorelasi

## Sub structural 1

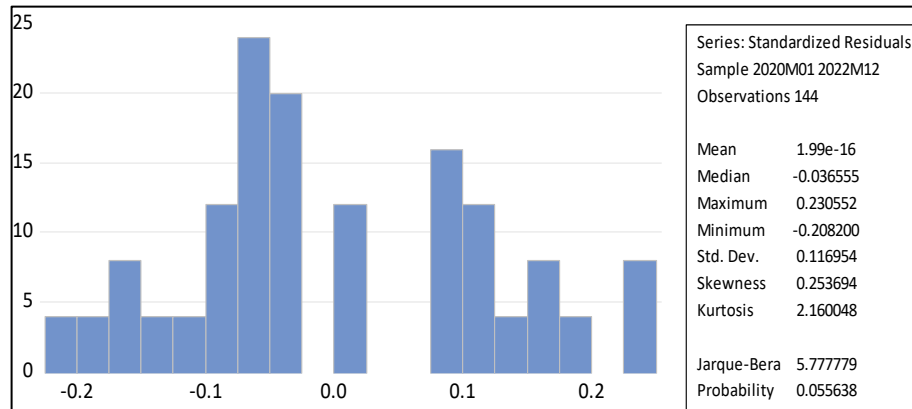
R-squared	0.258378	Mean dependent var	3.923611
Adjusted R-squared	0.253155	S.D. dependent var	0.563516
S.E. of regression	0.486992	Akaike info criterion	1.412652
Sum squared resid	33.67685	Schwarz criterion	1.453900
Log likelihood	-99.71096	Hannan-Quinn criter.	1.429413
F-statistic	49.47219	Durbin-Watson stat	0.155094
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Sub structural 2

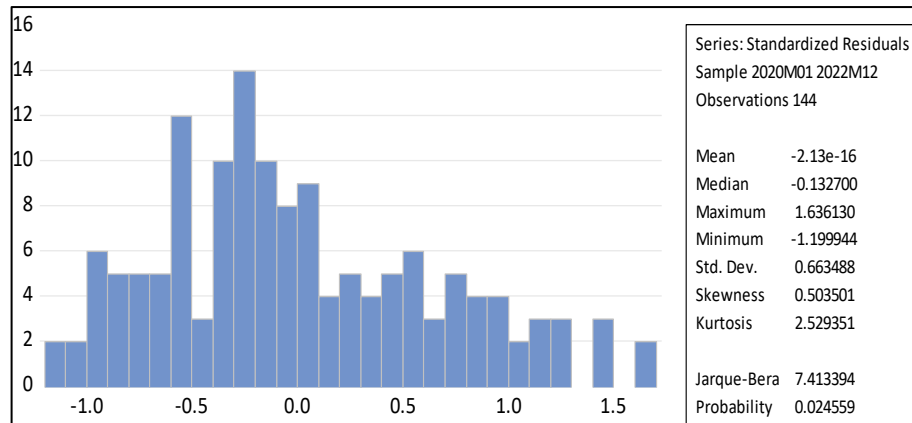
R-squared	0.249213	Mean dependent var	1.034583
Adjusted R-squared	0.238564	S.D. dependent var	0.765728
S.E. of regression	0.668177	Akaike info criterion	2.052086
Sum squared resid	62.95090	Schwarz criterion	2.113957
Log likelihood	-144.7502	Hannan-Quinn criter.	2.077226
F-statistic	23.40149	Durbin-Watson stat	0.329618
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 3. Hasil Uji Normalitas

Sub structural 1



Sub structural 2



## Lampiran IV : Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji t (Parsial)

#### Sub structural 1

Dependent Variable: BI7DRR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/30/23 Time: 11:27				
Sample: 2020M01 2022M12				
Periods included: 36				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.405371	0.084117	40.48359	0.0000
INFLASI	0.199281	0.028332	7.033647	0.0000

#### Sub structural 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.344241	0.115076	2.991433	0.0033
INFLASI	0.265460	0.038760	6.848827	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.177494	0.440139	-0.403268	0.6874
BI7DRR	0.308919	0.111045	2.781913	0.0061

### 2. Hasil Uji F (Simultan)

#### Sub structural 2

R-squared	0.249213	Mean dependent var	1.034583
Adjusted R-squared	0.238564	S.D. dependent var	0.765728
S.E. of regression	0.668177	Akaike info criterion	2.052086
Sum squared resid	62.95090	Schwarz criterion	2.113957
Log likelihood	-144.7502	Hannan-Quinn criter.	2.077226
F-statistic	23.40149	Durbin-Watson stat	0.329618
Prob(F-statistic)	0.000000		



## 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

## Sub structural 1

R-squared	0.258378	Mean dependent var	3.923611
Adjusted R-squared	0.253155	S.D. dependent var	0.563516
S.E. of regression	0.486992	Akaike info criterion	1.412652
Sum squared resid	33.67685	Schwarz criterion	1.453900
Log likelihood	-99.71096	Hannan-Quinn criter.	1.429413
F-statistic	49.47219	Durbin-Watson stat	0.155094
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Sub structural 2

R-squared	0.249213	Mean dependent var	1.034583
Adjusted R-squared	0.238564	S.D. dependent var	0.765728
S.E. of regression	0.668177	Akaike info criterion	2.052086
Sum squared resid	62.95090	Schwarz criterion	2.113957
Log likelihood	-144.7502	Hannan-Quinn criter.	2.077226
F-statistic	23.40149	Durbin-Watson stat	0.329618
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 4. Hasil Uji Sobel (Regresi Linear Tidak Langsung)

	Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.199281	Sobel test:	2.58693998	0.02379711	0.00968325
b	0.308919	Aroian test:	2.56462418	0.02400417	0.01032876
s <sub>a</sub>	0.028332	Goodman test:	2.60984864	0.02358822	0.00905823
s <sub>b</sub>	0.111045	Reset all	Calculate		